

**SKRIPSI**

**PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM  
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT MENGIKUTI  
PROGRAM KB DI KOTA PAREPARE**



**Oleh**

**ANNISA MALIK IBRAHIM  
NIM: 17.3200.070**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021 M / 1442 H**

**SKRIPSI**

**PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM  
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT  
MENGIKUTI PROGRAM KB DI KOTA PAREPARE**



**Oleh**

**ANNISA MALIK IBRAHIM  
NIM: 17.3200.070**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PAREPARE**

**2021 M / 1442 H**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Annisa Malik Ibrahim

NIM : 17.3200.070

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare Nomor: B-2209/In.39.7/12/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

NIP : 197507042009011006

Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.

NIP : 197612312009011047

Mengetahui:

Dekan, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., M.A.  
NIP: 19590624 199803 1 001

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Annisa Malik Ibrahim

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3200.070

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-2209/In.39.7/12/2019

Tanggal Kelulusan : 29 Juli 2021

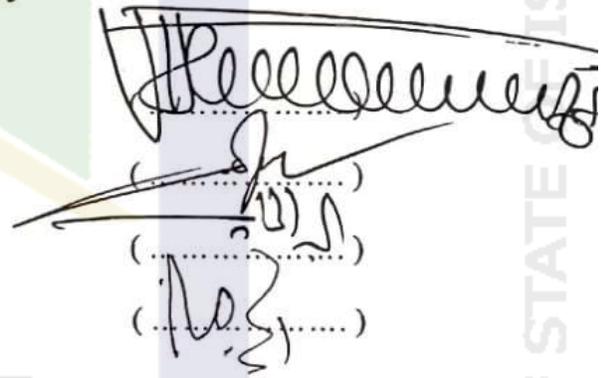
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I (Ketua)

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I (Sekretaris)

Dr. H. Abd. Halim K, M.A. (Anggota)

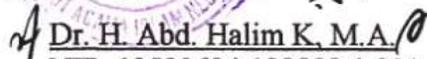
Muhammad Haramain, M.Sos.I (Anggota)



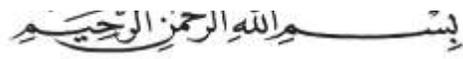
Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



  
Dr. H. Abd. Halim K, M.A.  
NIP. 19590624 199803 1 001

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua. Dengan bimbingan dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabat-Nya serta kepada orang yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman. Atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota Parepare” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S I) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis haturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis untuk ayahanda Abdul Malik dan Ibunda Maryamah yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan kasih sayang serta sebagai sumber kehidupan dan sebagai pembimbing utama dalam hidup penulis. Merekalah yang telah membesarkan dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan kuliah hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Mereka berdua yang berperan besar dan tak terhingga, hingga rasa terima kasih pun tidak akan pernah cukup untuk mendeskripsikan wujud penghargaan penulis.

Selain itu penulis ingin pula mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Ibu Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku pembimbing I atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada saya serta motivasi untuk bergerak lebih cepat dalam penyelesaian studi penelitian, dan penulis mengucapkan banyak terimakasih juga kepada bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. selaku pembimbing II atas segala bantuan, bimbingan serta arahan yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor (IAIN) Parepare beserta jajarannya yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Abd. Halim K., M.A. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah”, dan Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. sebagai “Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah”, Dr. Hj. Muliati M.Ag. sebagai “Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah”. Atas pengabdianya telah menciptakan susasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa (i) IAIN Parepare.
3. Muhammad Haramain, M.Sos. I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam atas segala motivasi dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
4. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) yang telah memberikan ilmunya dan wawasan kepada penulis dan seluruh staf Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah yang selalu siap melayani mahasiswa.
5. Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani proses

penelitian dan kepada penyuluh keluarga berencana yang telah bersedia dan meluangkan waktunya menjadi informan dalam penulisan skripsi ini.

6. Saudara (i) tercinta kakak Thio, adek Nurul, Siti, dan Alfio yang senantiasa memberi arahan, nasehat serta dorongan dan bantuan moril maupun materi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh sahabat ROXTO terutama Triska Wahab dan Suci Rinanda yang senantiasa ada dalam memberikan dukungan, melantunkan doa serta mengusahakan segala macam bantuan yang terkait penyelesaian skripsi ini.
8. Aldizhar Ibnu Munzir yang banyak membantu saya sampai selesainya skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2016 dan kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Semoga Allah Swt, yang Maha Pengasih dan Penyayang, berkenan membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang sebaik-baiknya, dan semoga menuai manfaat dan *barokah fiddunya wal akhirah*. Aamiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Parepare, 06 Juni 2021  
Penulis



ANNISA MALIK IBRAHIM  
NIM: 17.3200.070

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Annisa Malik Ibrahim  
NIM : 17.3200.070  
Tempat/Tanggal Lahir : Bogor, 25 Oktober 1998  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Judul Skripsi : Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam  
Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti  
Program KB di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 06 Juni 2021  
Penulis



ANNISA MALIK IBRAHIM  
17.3200.070

## ABSTRAK

**Annisa Malik Ibrahim.** *Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB* (dibimbing oleh Bapak Iskandar dan Bapak Ramli).

Program KB merupakan salah satu program pemerintah yang dianjurkan bagi masyarakat untuk menghadapi permasalahan kependudukan dan kesehatan keluarga, sehingga program ini membutuhkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraannya. Penyuluh keluarga berencana sebagai pelaksana kegiatan program KB dituntut untuk mengupayakan agar masyarakat berpartisipasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui program keluarga berencana dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB dan mengetahui peran penyuluh keluarga berencana dalam program tersebut di Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap enam orang Penyuluh Keluarga Berencana Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Parepare dan dua orang masyarakat, yang dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

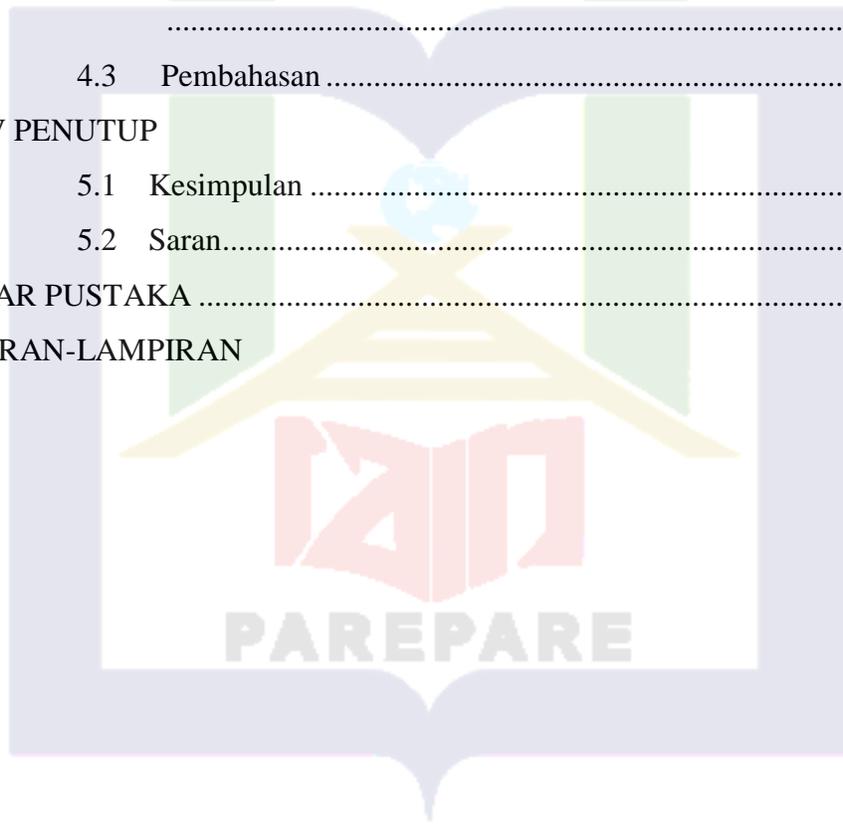
Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keluarga berencana yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB adalah sosialisasi, kunjungan rumah dan penggunaan media. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa peran penyuluh keluarga berencana terhadap peningkatan partisipasi masyarakat mengikuti program KB yaitu pengelola pelaksana program KB, penggerak partisipasi masyarakat dan pemberdaya keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci : Peran, Penyuluh Keluarga Berencana, Partisipasi, Program KB

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	ixx
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Tinjauan Teoritis .....	10
2.3 Tinjauan Konseptual .....	13
2.4 Kerangka Pikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
3.3 Fokus Penelitian.....	30
3.4 Sumber Data.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31

3.6	Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>		
4.1	Gambaran Umum Lokasi Pnlitian.....	37
4.2	Hasil Penelitian .....	42
4.2.1	Program Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program Program KB di Kota Parepare.....	42
4.2.2	Peran Penyuluh Keluarga Berencana Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota Parepare ..	52
4.3	Pembahasan .....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan .....	67
5.2	Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>69</b>
<b>LAMPRAN-LAMPIRAN</b>		



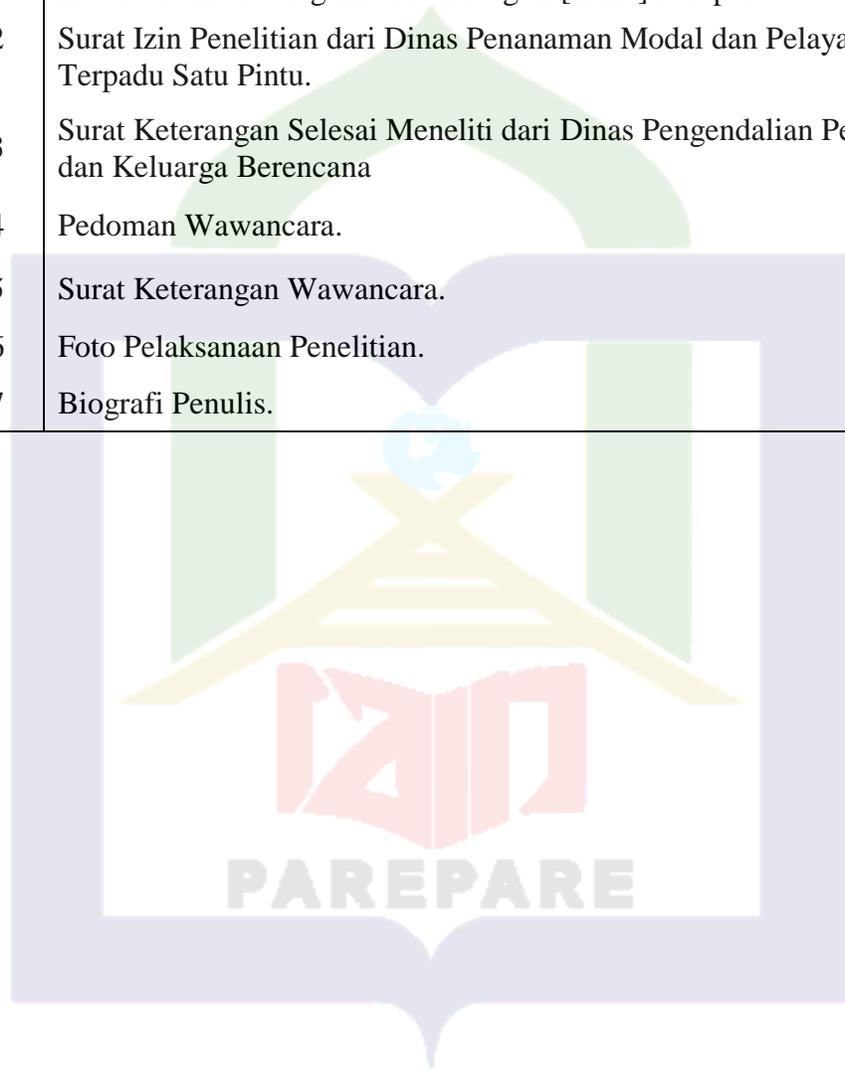
## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.4	Kerangka Pikir	28
4.1.1	Struktur Organisasi DPPKB Kota Parepare	41



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Parepare.
2	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
4	Pedoman Wawancara.
5	Surat Keterangan Wawancara.
6	Foto Pelaksanaan Penelitian.
7	Biografi Penulis.



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang tidak luput dari masalah kependudukan. Secara garis besar, masalah pokok dibidang kependudukan yang dihadapi Indonesia antara lain jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi. Program KB di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1957, namun masih menjadi urusan kesehatan dan belum menjadi urusan kependudukan. Namun sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia serta tingginya angka kematian ibu dan kebutuhan akan kesehatan reproduksi, program KB selanjutnya digunakan sebagai salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak.<sup>1</sup>

Program Keluarga Berencana adalah program yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka mengendalikan pertumbuhan dan angka kelahiran penduduk, hal ini dilakukan untuk kesejahteraan keluarga Indonesia, yang sangat bermanfaat untuk peningkatan kualitas di generasi Negara Indonesia mendatang.

Eksistensi keluarga sejahtera merupakan sebuah tujuan dan harapan setiap manusia, karena merupakan pondasi bagi terciptanya masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Keluarga sejahtera tidak dapat terwujud secara alami tanpa adanya tanggung jawab setiap anggota keluarga dalam mengemban tugas dan peran masing-masing. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992 tentang perkembangan

---

<sup>1</sup> Muhadhofah Triana Husna, Moch. Mustam, *Partisipasi Masyarakat Dalam Melaksanakan Program Keluarga Berencana Dikecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*, vol.6 no.3: 2017, h.2 diakses di <https://ejournal3.undip.ac.id>, pada tanggal 25 oktober 2020

kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat adalah melalui Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.<sup>2</sup>

Program Keluarga Berencana yang dikeluarkan pemerintah ini merupakan suatu upaya pemerintah dalam melakukan pembangunan bagi Negara Indonesia. pembangunan tersebut adalah sebuah hubungan yang saling berkaitan dalam rangka melakukan pengarah, mengendalikan, dan juga mewujudkan setiap bentuk perubahan yang mengarah kepada kebutuhan masyarakat. Pada pengertian batasan ini, tidak setiap perubahan yang terjadi dapat disebut pembangunan, hal ini dikarenakan sebuah pembangunan belum tentu menghasilkan perubahan sesuai dengan apa yang diinginkan. Sebaliknya perubahan yang telah direncanakan secara sistematis merupakan kegiatan pembangunan.

KB bertujuan untuk mewujudkan keluarga berkualitas melalui promosi, perlindungan dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta menyelenggarakan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usia ideal anak, mengatur kehamilan, membina ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Keluarga Berencana (family planing) juga merupakan persoalan yang sudah diperbincangkan dalam Islam. KB merupakan salah satu program yang dirancang oleh pemerintah yang bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang semakin hari semakin bertambah banyak, yang akan mengakibatkan banyak hal yang akan terjadi apabila laju pertumbuhan penduduk tersebut tidak terkontrol.

---

<sup>2</sup> Yetti Angraeni, *Pelayanan Keluarga Berencana*, (Yogyakarta: Rohima Press, 2012), h. 19

Islam menganjurkan untuk mencari pasangan yang subur serta dapat memeberikan kasih sayang, dikarenakan salahsatu tujuan dalam perkawinan dalam Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan dan melestarikan keturunan zurriyyah serta terciptanya sakinah dalam keluarga. Oleh sebab itu Islam juga tidak menghendaki keturunan yang lemah. Memiliki banyak keturunan juga merupakan salah satu problematika, akibatnya tingkat pengeluaran serta pendapatan tidak seimbang, tingkat perhatian juga terbatas yang dapat mengakibatkan anak menjadi lemah.

Merencanakan dan mengatur keluarga adalah soal kemanusiaan yang sekarang ini sedang diusahakan pelaksanaannya oleh pemerintah dan rakyat Indonesia. Kalau pembangunan itu adalah pembangunan manusia, maka kelahiran manusia itupun harus diatur. Pengaturan itu harus diadakan, agar supaya kenaikan produksi tidak dikalahkan oleh kenaikan kelahiran anak. Hal yang ditakutkan itupun terjadi pada masa sekarang ini, dimana kelahiran anak mengalahkan kenaikan produksi terutama produksi pangan. Di samping itu pertumbuhan penduduk yang tidak disertai dengan pertumbuhan yang cukup produksi nasional dapat juga menimbulkan berbagai masalah yang berkaitan dengan kurangnya fasilitas pendidikan, kurangnya penyediaan makanan, pelayanan kesehatan, kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Usaha perencanaan keluarga harus dilakukan sedemikian rupa supaya tidak bertentangan dengan hukum yang berjalan dinegeri ini, juga tidak bertentangan dengan ajaran agama yang merupakan sumber rasa susila dan rasa peri kemanusiaan. Ini semua harus diatur oleh pemerintah dan harus didukung pula oleh segenap rakyat.

BKKBN berkoordinasi dengan beberapa sektor pembangunan dan mengadakan upaya berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan.

Hal yang dilakukan melalui peningkatan keterampilan petugas klinik dengan menerbitkan pedoman pelayanan dan Standard Operasional Procedure (SOP), pelatihan teknis yang berkesinambungan, sejalan dengan peningkatan keterampilan klinis untuk meningkatkan komunikasi, edukasi, informasi dan konseling.<sup>3</sup>

Suksesnya suatu program dalam hal ini program keluarga berencana, tergantung dari aktif atau tidak aktifnya partisipasi masyarakat untuk mensukseskan program tersebut. Sehingga dalam posisi ini peran aktif masyarakat sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan program tersebut dan tercapainya tujuan secara mantap. Program Keluarga Berencana dicanangkan dalam rangka usaha pemerintah untuk membangun manusia Indonesia yang berkualitas. Pada dasarnya pemerintah berkeinginan untuk membuat perubahan dari suatu kondisi tertentu ke keadaan lain yang lebih bernilai. Agar proses perubahan itu dapat menjangkau sasaran-sasaran perubahan keadaan yang lebih baik dan dapat digunakan sebagai pengendali masa depan, di dalam melaksanakan pembangunan itu perlu sekali memperhatikan segi manusianya. Karena dalam arti proses, pembangunan itu menyangkut makna bahwa manusia itu obyek pembangunan dan sekaligus subyek pembangunan. Sebagai subyek pembangunan manusia harus diperhitungkan, sebab dia punya nilai dan potensi yang luar biasa. Oleh karena itu, di dalam pembangunan perlu sekali mengajak subjek tadi untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan secara berkelanjutan.

---

<sup>3</sup> BKKBN, *Buku Sumber Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi, Gender, dan Pembangunan Kependudukan* (Cet.II: Jakarta,2003), h.47

Kaitannya dengan peran serta masyarakat dalam program tertentu, peranan tokoh masyarakat baik formal maupun non-formal sangat penting terutama dalam mempengaruhi, memberi contoh, dan menggerakkan keterlibatan seluruh warga masyarakat di lingkungannya guna mendukung keberhasilan program. Apalagi di masyarakat pedesaan, peran tersebut menjadi faktor determinan karena kedudukan para tokoh masyarakat masih sangat kuat pengaruhnya, bahkan sering menjadi tokoh panutan dalam segala kegiatan hidup sehari-hari warga masyarakat. Persepsi warga masyarakat terhadap program tertentu merupakan landasan atau dasar utama bagi timbulnya kesediaan untuk ikut terlibat dan berperan aktif dalam setiap kegiatan program tersebut. Makna positif atau negatif sebagai hasil persepsi seseorang terhadap program akan menjadi pendorong atau penghambat baginya untuk berperan dalam kegiatannya.

Keberhasilan pembangunan yang dilakukan pemerintah dalam Program Keluarga Berencana tidak dapat dilepaskan keberhasilannya dari adanya peranan Petugas Lapangan Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB). Undang-undang No.10 Tahun 1992 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan keluarga Sejahtera mengamanatkan pada Bab VII pasal 24 ayat (1) setiap penduduk mempunyai hak dan kesempatan yang seluas luasnya dalam berperan serta dalam upaya Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, dan hal ini dipertegas kembali dalam ayat ke (2) yakni, peran serta yang dimaksudkan adalah dapat dilakukan melalui Lembaga Swadaya dan Organisasi Masyarakat, pihak Swasta dan perorangan, secara sukarela, dan mandiri serta sesuai dengan kemampuan masing masing.

Permasalahan dan fenomena yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji hal ini lebih dalam lagi tentang bagaimana strategi penyuluhan Petugas Lapangan Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti program KB, peneliti tertarik mewujudkannya dalam bentuk skripsi dengan judul: **Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB Di Kota Parepare**

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana Program Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana Peran Penyuluh Keluarga Berencana Terhadap peningkatan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota Parepare?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Mengetahui Program Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota Parepare.
- 1.3.2 Mengetahui peran penyuluh keluarga berencana terhadap peningkatan partisipasi masyarakat mengikuti program KB di Kota Parepare.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

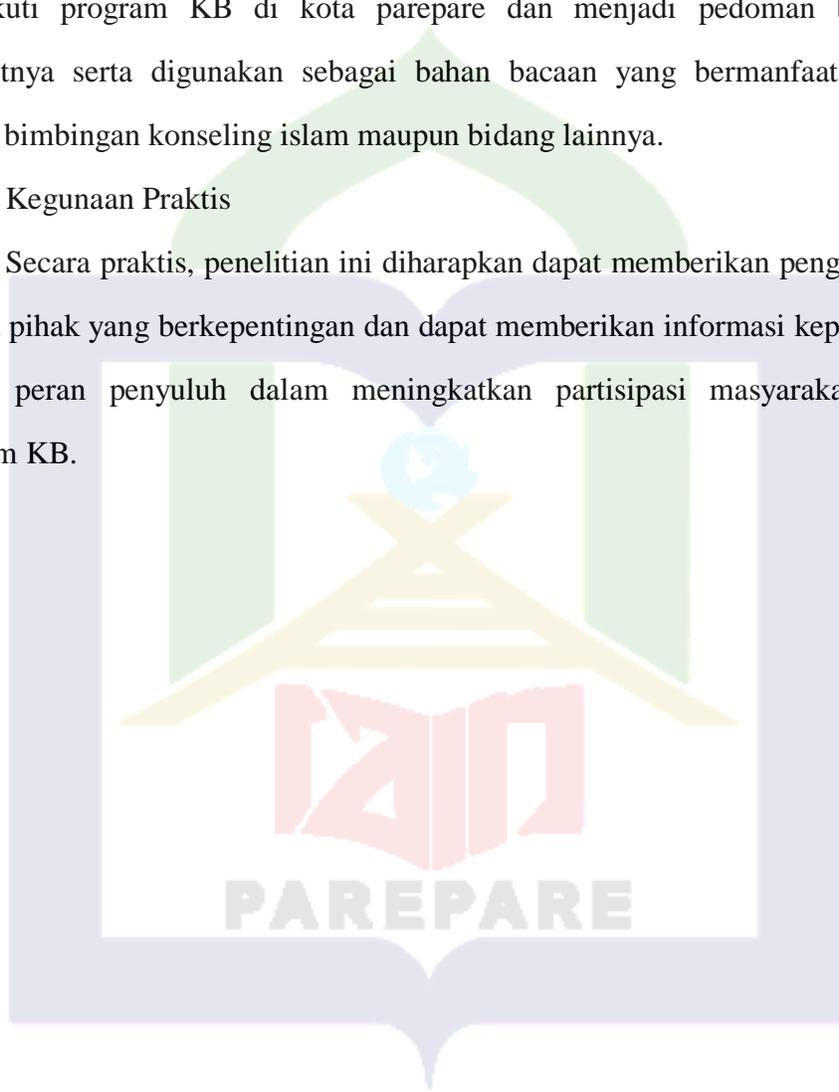
Kegunaan merupakan sesuatu yang sangat penting didapatkan dalam setiap kali beraktifitas, karena disanalah letak kepuasan seseorang apa yang telah ia lakukan. Seperti halnya dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memeberikan sebagai berikut:

#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi atau wawasan terkait peran penyuluh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB di kota parepare dan menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya serta digunakan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat baik dalam bidang bimbingan konseling islam maupun bidang lainnya.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada pihak yang berkepentingan dan dapat memberikan informasi kepada pembaca terkait peran penyuluh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Dalam penelitian ini, sumber kepustakaan yang penulis gunakan terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang penulis ingin teliti, antara lain :

2.1.1 Penelitian yang dilakukan di Kota Banjarmasin yang disusun oleh Sapriansyah mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri Antasari pada tahun 2016 dengan judul “Peran Penyuluh Kb Dalam Mensosialisasikan Metode Kontrasepsi Vasektomi Dan Tubektomi Di Kota Banjarmasin”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field reserach) yang bersifat kualitatif. Lokasi penelitian berada di kantor penyuluh kb di kecamatan Banjarmasin utara, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Selatan Timur Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah 6 orang PLKB yang menjadi objek penelitian adalah pendapat para PLKB mengenai metode kontrasepsi vasektomi dan tubektomi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Kemudian, data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif.<sup>4</sup> Penelitian ini menghasilkan yaitu Pertama, peran PLKB kota Banjarmasin dalam mensosialisasikan metode kontrasepsi vasektomi dan tubektomi adalah dengan menjalin komunikasi yang baik dengan calon akseptor, membangun jaringan atau koordinasi yang baik dengan berbagai kalangan serta mengaplikasikan data yang di peroleh dari kader untuk

---

<sup>4</sup> Sapriansyah, *Peran Penyuluh Kb Dalam Mensosialisasikan Metode Kontrasepsi Vasektomi Dan Tubektomi Di Kota Banjarmasin* ( Skripsi Institut Agama Islam Negeri Antasari : Banjarmasin, 2016), h. 6. Diakses di <https://idr.uin-antasari.ac.id/> , pada tanggal 5 mei 2020.

menjalankan tugas di lapangan. Kedua, kendala yang di hadapi oleh PLKB kota Banjarmasin adalah sulitnya memberikan pemahaman tentang metode kontrasepsi vasektomi dan tubektomi,serta adanya benturan pemikiran antara beberapa tokoh agama tentang metode kontrasepsi ini.

- 2.1.2 Penelitian yang dilakukan di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak yang disusun oleh Ida Meliyana pada tahun 2011 dengan judul “Upaya Bapermas KB dalam mendorong partisipasi masyarakat dusun geneng desa geneng kecamatan mijen kabupaten demak dalam program keluarga berencana”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis mengadakan observasi dengan berpedoman pada fokus penelitian. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian yaitu masyarakat di Dusun Geneng Kecamatan Mijen dan masyarakat di Dusun Mulyorejo Kecamatan Demak dan informan pendukung yaitu anggota BAPERMAS KB Kabupaten Demak, PLKB, Bidan Desa.<sup>5</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, partisipasi masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak diwujudkan dalam bentuk keikutsertaanya masyarakat menjadi akseptor KB dan mengikuti perkumpulan-perkumpulan yang membahas tentang KB. Kedua, upaya-upaya yang dilakukan oleh BAPERMAS KB Kabupaten Demak dalam megembangkan program KB adalah seperti sosialisasi kepada masyarakat di Dusun Geneng Desa Geneng Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

---

<sup>5</sup> Ida Meliyana, *Upaya Bapermas KB dalam mendorong partisipasi masyarakat dusun geneng desa geneng kecamatan mijen kabupaten demak dalam program keluarga berencana* ( Skripsi Universitas Negeri Semarang : 2011), h. ix, diakses di <https://lib.unnes.ac.id/> , pada tanggal 5 mei 2020.

menyangkut dengan pemberdayaan dan perencanaan menuju keluarga kecil bahagia sejahtera, pembagian alat kontrasepsi gratis, penyuluhan program KB yang dilakukan oleh PLKB serta Pencatatan dan Pelaporan Program Keluarga Berencana Nasional secara terpadu, berdayaguna dan berhasil guna.

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Teori Peran (*Role Theory*)

Teori peran (*Role Theory*) adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan disiplin ilmu, teori, dan orientasi.<sup>6</sup> Sifat individual ditekankan dalam teori peran untuk mempelajari perilaku sesuai dengan posisinya sebagai pelaku sosial dilingkungan. Individu berada dalam lingkungan kerja dituntut dapat berinteraksi dengan individu lain atau hal lain sebagai bagian dari pekerjaannya. Interaksi ini mengandung peran-peran dan harapan dari individu atas kinerjanya dalam suatu posisi.<sup>7</sup>

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial.<sup>8</sup>

Teori peran tidak cenderung mengklasifikasikan istilah-istilahnya menurut perilaku khusus, melainkan berdasarkan klasifikasinya pada sifat asal dari perilaku dan tujuannya (motivasinya). Sehingga, wujud perilaku peran dapat digolongkan

---

<sup>6</sup> Micelle J. Hindin, "*Role Theory*" in *George Ritzer (ed.)*, (The Blackwell Encyclopedia of Sociology: Blackwell Publishing, 2007), h. 3959-3962

<sup>7</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.215

<sup>8</sup> Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan implikasinya)*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,1994), h.3

misalnya kedalam jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olahraga, pendisiplinan anak, pencari nafkah, pemeliharaan ketertiban, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Jadi teori peran sama halnya dengan perilaku organisasi. Peran ini merupakan salah satu komponen dari sistem sosial organisasi, selain norma dan budaya organisasi.<sup>10</sup> Ada dua jenis perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan, yaitu (1) *role perception* : yaitu persepsi seseorang mengenai cara orang itu diharapkan berperilaku atau dengan kata lain adalah pemahaman atau kesadaran mengenai pola perilaku atau fungsi yang diharapkan dari orang tersebut; dan (2) *role expectation* : yaitu cara orang lain menerima perilaku seseorang dalam situasi tertentu.<sup>11</sup> Dengan peran yang dimainkan seseorang dalam organisasi, akan terbentuk suatu komponen penting dalam hal identitas dan kemampuan orang itu untuk bekerja. Dalam hal ini, suatu organisasi harus memastikan bahwa peran-peran tersebut telah didefinisikan dengan jelas.

### 2.2.2 Teori Retorika

Teori retorika berpusat pada pemikiran mengenai retorika, yang disebut Aristoteles sebagai alat persuasi yang tersedia.<sup>12</sup> Maksudnya, seorang pembicara yang tertarik untuk membujuk khalayaknya harus mempertimbangkan tiga bukti retorik: logika (*logos*), emosi (*pathos*) dan etika/kredibilitas (*ethos*). Khalayak merupakan

---

<sup>9</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.218

<sup>10</sup> Ahmad, Z., dan D. Taylor, "Commitment to Independence by Internal Auditor: The Effects of Role Ambiguity and Role Conflict." *Managerial Auditing Journal*, (Emerald Insight, 2009), Vol. 24, No. 9, h. 899-925

<sup>11</sup> M.Alfi Syahri, *Peran Dan Wewenang Majelis Tuha Peut Dalam Membuat Kebijakan Partai Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 3 , Nomor 1-22 : 1-26 Juni 2018 [www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP](http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP), diakses pada tanggal 19 November 2020

<sup>12</sup> Aly Fikri, "Representasi Konsep Retorika Persuasif Aristoteles dalam Pidato Ismail Haniyah untuk Umat Islam Indonesia", *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, (Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), Vol. 5, No. 3, h. 139

kunci dari persuasi yang efektif, dan silogisme retorik, yang memandang khalayak untuk menemukan sendiri potongan-potongan yang hilang dari suatu pidato, digunakan dalam persuasi. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa teori retorika adalah teori yang memberikan petunjuk untuk menyusun sebuah presentasi atau pidato persuasif yang efektif dengan menggunakan alat-alat persuasi yang tersedia.

Retorika didefinisikan sebagai *the act of constructing arguments and speechmaking* (seni membangun argumentasi dan seni berbicara). Dalam perkembangannya retorika juga mencakup proses untuk menyesuaikan ide dengan orang dan menyesuaikan orang dengan ide melalui berbagai macam pesan (*adjusting ideas to people and people to ideas in messages of all kinds*). Dewasa ini. Fokus perhatian retorika bahkan lebih luas lagi yang mencakup segala hal bagaimana manusia menggunakan simbol untuk memengaruhi siapa saja yang ada didekatnya dan membangun dunia dimana mereka tinggal.<sup>13</sup>

Sejak zaman Yunani Kuno ketika komunikasi masih bermain pada ranah komunikasi lisan dan dikenal dengan sebutan retorika, diingatkan untuk selalu membekali diri dengan ethos, pathos dan logos. Apa persisnya ketiga istilah yang selalu disebut dalam filsafat, etika dan komunikasi itu?

#### 2.2.2.1 Ethos

Ethos berarti “sumber kepercayaan” yang ditunjukkan oleh seorang orator bahwa ia memang pakar dalam bidangnya, sehingga oleh karena seorang ahli, maka ia dapat dipercaya.

---

<sup>13</sup> Morissan, *Teori Komunikasi, Individu hingga massa*, (Jakarta:Kencana,2013), h.62

#### 2.2.2.2 Pathos

Pathos berarti “imbauian emosional” yang ditunjukkan oleh seorang rethor dengan menampilkan gaya dan bahasanya yang membangkitkan kegairahan dengan semangat yang berkobar-kobar pada khalayak.

#### 2.2.2.3 Logos

Logos mengandung arti “imbauian logis” yang ditunjukkan oleh seorang orator bahwa uraiannya masuk akal sehingga patut diikuti dan dilaksanakan oleh khalayak.<sup>14</sup>

Retorika memainkan peranan yang sangat penting dalam setiap kegiatan bertutur.<sup>15</sup> Dikatakan demikian karena retorik di satu pihak memberikan gambaran pemahaman yang lebih baik tentang manusia dalam hubungannya dengan kegiatan bertuturnya, sedangkan dipihak lain retorik membimbing orang membuat tuturnya lebih gamblang, lebih memikat dan lebih meyakinkan.

### 2.3 Tinjauan Konseptual

#### 2.3.1 Peran

Peran adalah pola perilaku normatif yang diharapkan pada kedudukan (status) tertentu.<sup>16</sup> Goss, Mason dan McEachern mendefinisikan peran sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Laurence Ross, peran adalah status dan dinamisasi dari status

---

<sup>14</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu teori dan filsafat komunikasi*, (bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h.352

<sup>15</sup> I Nengah Martah, “Retorika dan Penggunaannya dalam Berbagai Bidang”, *Jurnal Prasi*, (Fakultas Sastra dan Seni, 2010), Vol. 6, No. 12, h. 62

<sup>16</sup> Amin Nurdin dan Ahmad Abrori, *Mengerti Sosiologi: pengantar untuk memahami konsep-konsep dasar*, (Jakarta: UIN Jakarts Press, 2006), h.47

<sup>17</sup> Paulus Wirutomo, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1981), h.99

ataupun penggunaan dari hak dan kewajiban ataupun bisa juga disebut sebagai status subyektif.<sup>18</sup>

Sebuah kedudukan (status) memiliki peran tertentu yang harus dijalankan sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku.<sup>19</sup> Contohnya adalah seorang suami diharapkan berperan sebagai pencari nafkah untuk keluarga, memimpin keluarganya, dan menjaga hubungan dengan sanak saudara.

Tak ada peran tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Seriap orang memiliki macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan.

### 2.3.2 Penyuluh Keluarga Berencana (PKB)

#### 2.3.2.1 Pengertian penyuluh keluarga berencana

Penyuluh Keluarga Berencana (KB) merupakan ujung tombak pengelola KB di lini lapangan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dan Peraturan Presiden No. 62 tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menyatakan bahwa BKKBN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana, agar amanat tersebut dapat terimplemntasikan perlu ditetapkan Norma, Standar, Prosedur

---

<sup>18</sup> Phill. Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Bina Cipta, 1979), h.94

<sup>19</sup> Muhammad Vikri Adi Purba, *Peran Organisasi Ipinu (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kediri*, (Skripsi IAIN Tulungagung, 2019), h. 12

dan Kriteria (NSPK) di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.

Salah satu NSPK sesuai amat UU 52/2009 adalah Pedoman Penyediaan dan Pemberdayaan Tenaga Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana di Lingkungan Pemerintahan Daerah, hal ini telah sesuai dengan pasal 38, yakni di BKKBN ditetapkan Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) sesuai dengan kebutuhan.

Peraturan Pemerintah No. 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Propinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten dan Kota pada lampiran Peraturan Pemerintah tersebut pada Sub Bidang Penguatan Pelembagaan Keluarga Kecil Berkualitas. Pemerintahan Daerah Kabupaten dan Kota diamanatkan menetapkan formasi dan Sosialisasi Jabatan Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana, dan dilanjutkan Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 2007 tentang Organisasi Pemerintah Daerah dimana dalam program keluarga berencana merupakan urusan wajib dan masuk dalam rumpun Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana.<sup>20</sup>

Dalam merencanakan dan menetapkan kebutuhan formasi Jabatan Fungsional Penyuluh KB tiap Kabupaten dan Kota harus mempertimbangkan dari berbagai aspek, beban kerja, aspek demografi yaitu jumlah kepala keluarga, aspek teritori jumlah desa/kelurahan dan aspek geografis yaitu luas wilayah. Berdasarkan hasil pendataan yang telah dilakukan oleh BKKBN tahun 2010, jumlah Petugas Lapangan secara nasional berjumlah 21.600 orang, jika dilihat secara kuantitas setiap tahun tenaga PLKB/PKB trendnya selalu menurun, hal ini disebabkan karena proses

---

<sup>20</sup> H.M.IIlham Jafar, *Pedoman Penyediaan Dan Pemberdayaan Tenaga Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana (PKB)*, (Jakarta : 2011),h.1

penerimaan jabatan fungsional (PLKB/PKB) selama 15 tahun terakhir mulai tahun 1996 tidak ada formasi, dilanjutkan dengan penyerahan otonomi daerah banyak PLKB/PKB yang mutasi ke instansi lain, meninggal dunia dan pensiun.

Seperti diketahui rasio antara petugas lapangan KB dengan jumlah kelurahan/desa adalah 1 PLKB/PKB idealnya membina 1 – 2 desa/kelurahan, sampai tahun 2010 1 PLKB/PKB membina sampai dengan 4 desa/kelurahan. Hasil evaluasi dan capaian secara nasional Program KB Nasional tahun 2004- 2009 cenderung stagnan Keberhasilan pelaksanaan Program KB Nasional telah memberikan sumbangan yang berarti terhadap pembangunan nasional, khususnya dalam pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Salah satu aspek yang menunjang keberhasilan tersebut adalah sumber daya manusia yang potensial terutama ada tingkat lini lapangan yang selama ini telah melaksanakan tugas dengan baik yaitu Tenaga Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana (PKB).<sup>21</sup>

Bila dilihat dari Kacamata Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) jabatannya, para Penyuluh KB adalah juru penerang ataupun agent of change pada keluarga dan masyarakat luas menuju perubahan mentalitet dari tidak mendukung menjadi mendukung program KB, dari yang dulu tidak peduli menjadi peduli, dari yang dulu tidak mau berpartisipasi menjadi aktif berperan serta, dan sebagainya. Penyuluh KB juga merupakan salah satu komponen penting dalam upaya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, juga sebagai indikator kemajuan yang telah dicapai oleh suatu daerah.<sup>22</sup> Penyuluh KB bersentuhan langsung dengan masyarakat dalam memberikan berbagai penyuluhan program.

---

<sup>21</sup>H.M.Ilham Jafar, *Pedoman Penyediaan Dan Pemberdayaan Tenaga Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana (PKB)*, (Jakarta : 2011),h.2

<sup>22</sup> Arief Rizki, *Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) di Kecamatan Kasemen, Kota Serang*, (Skripsi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2015), h. 23

### 2.3.2.2 Peran Penyuluh Keluarga Berencana

Penyuluh KB tentunya memiliki beberapa peran dalam program kerjanya hal ini perlu dilakukan agar target program KB setiap tahunnya tercapai, peran penyuluh keluarga berencana dapat diurai sebagai berikut :

- a. Pengelola pelaksanaan kegiatan Program KB Nasional di desa/kelurahan.
- b. Penggerak partisipasi masyarakat dalam program KB Nasional di desa/kelurahan.
- c. Pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan program KB Nasional didesa/kelurahan.
- d. Menggalang dan mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program KB Nasional didesa/kelurahan.<sup>23</sup>

Peran-peran tersebut merupakan peran-peran yang pada umumnya dimiliki oleh penyuluh keluarga berencana. Adapun peran-peran tersebut bisa memiliki varian peran lain tergantung situasi dan kondisi yang dialami oleh penyuluh keluarga berencana.

### 2.3.2.3 Tugas penyuluh keluarga berencana

Selain peran yang harus dilaksanakan oleh penyuluh keluarga berencana, penyuluh keluarga berencana pula memiliki tugas pokok yang harus dilaksanakan pada sistem kerjanya, antara lain:

- a. Perencanaan PKB/PLKB dalam bidang perencanaan bertugas meliputi penguasaan potensi wilayah kerja sejak pengumpulan data, analisa penentuan masalah prioritas, penyusunan rencana kerja dan memfasilitasi penyusunan jadwal kegiatan tingkat RT, RW dan Desa/Kelurahan

---

<sup>23</sup>H.M.Ihham Jafar, *Pedoman Penyediaan Dan Pemberdayaan Tenaga Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana (PKB)*, (Jakarta : 2011),h.27

- b. Pengorganisasian Tugas PLKB dibidang pengorganisasian meliputi memperluas pengetahuan dan wawasan program, rekrutmen kader, mengembangkan kemampuan dan memerankan kader/IMP dan mitra kerja lainnya dalam program KB Nasional. Bila di wilayah kerjanya tidak ada kader, PLKB/PKB diharapkan dapat membentuk kader, memberikan pelatihan/orientasi untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader, memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada kader untuk berperan sampai dengan pengembangan kemitraan dan jaringan kerja dengan berbagai instansi yang ada.
- c. Pelaksana dan Pengelola Program Tugas PLKB/PKB sebagai pelaksana dan pengelola melakukan berbagai kegiatan mulai penyiapan IMP dan mitra kerja lainnya dalam melaksanakan program, memfasilitasi peran IMP dan mitra lainnya penyiapan dukungan untuk terselenggaranya program KB Nasional di desa/kelurahan serta Advokasi, KIE/Konseling maupun pemberian pelayanan program KB (KB-KR) dan program KS-PK.
- d. Pengembangan Tugas PLKB/PKB melaksanakan pengembangan kemampuan teknis IMP dan mitra lainnya dalam penyelenggaraan program KB Nasional di desa/kelurahan
- e. Evaluasi dan Pelaporan Tugas PLKB/PKB dalam evaluasi dan pelaporan program KB Nasional sesuai dengan sistem pelaporan yang telah

ditentukan secara berkala.<sup>24</sup>

Pola operasional, tehnik, strategi langkah-langkah peran penyuluh keluarga berencana yang di tuangkan dalam pelaksanaan operasional program KB KS nasional di Desa Kelurahan, yang langsung dekat dengan masyarakat. Tugas-tugas penyuluh keluarga berencana tersebut merupakan tugas pokok dalam lima bidang yaitu perencanaan, pengorganisasian tugas, pelaksana dan pengelola program, pengembangan tugas, serta bidang evaluasi dan pelaporan tugas.

### 2.3.3 Partisipasi

Menurut Theorson dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang didalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya. Menurut Verhangen dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Menurut Wilcox dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, lima tingkatan atau tahapan partisipasi yaitu:

- a. Memberikan informasi (*information*)
- b. Konsultasi (*consultation*) , yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengaryang baik untuk memberikan umpan-balik, tetapi tidak terlihat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.
- c. Pengambilan keputusan bersama (*deciding together*), dalam arti memberikan dukungan ide, gagasan, pilihan-pilihan serta, mengembangkanpeluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.

---

<sup>24</sup> Redo Frotomo, Hakim Kahar dan Suratman, *Analisis Pelaksanaan Tugas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, Dan Keluarga Berencana (BPMPKB) Kota Bengkulu*, (Thesis Universitas Bengkulu, 2014), h. 58

- d. Bertindak bersama (*acting together*), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya.
- e. Memberikan dukungan (*supporting independent community interest*), dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.<sup>25</sup>

Berdasarkan teori tingkatan partisipasi, penulis menyimpulkan tingkatan atau tahapan partisipasi yaitu informasi, konsultasi, pengambilan keputusan dan bertindak. Tahapan memberi dukungan atau supporting adalah dengan bentuk tindakan, sehingga tingkatan atau tahapan partisipasi hanya ada 4 tingkatan.

#### 2.3.4 Konsep Keluarga Berencana

##### a. Pengertian KB

Keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur jarak kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.<sup>26</sup> Adapun Menurut UU No 10/1992 Keluarga berencana adalah segala upaya peningkatan kepedulian masyarakat dalam mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.<sup>27</sup> Keluarga Berencana merupakan gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran.

---

<sup>25</sup> Muhadhhofah Triana Husna dan Mochammad Mustam, "Partisipasi Masyarakat Dalam Melaksanakan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Margosoyo Kabupaten Pati", *Jurnal Administrasi Publik*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, 2015), vol.1, no.1, h.5

<sup>26</sup> Mardiyanto, *Pemberdayaan Keluarga Melalui Kampung KB Dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK Dan Terkait Di Jawa Timur*, *Jurnal Keluarga*, Vol 2, No. 1. (2017).

<sup>27</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1992, Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Dalam Undang-Undang Keluarga Berencana*, Bagian II, Pasal: Jakarta, 1992.

b. Tujuan KB

Tujuan KB secara umum yakni membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak diperoleh suatu keluarga yang kecil dan bahagia.<sup>28</sup> Tujuan lain meliputi pengaturan kelahiran, pendewasaan usia perkawinan, menurunkan tingkat kematian ibu dan bayi. Hal ini sesuai dengan teori pembangunan menurut Alex Inkeles dan David Smith yang menyatakan bahwa pembangunan bukan sekedar pemasok modal dan teknologi saja tapi juga membutuhkan sesuatu yang mampu mengembangkan sarana yang berorientasi pada masa sekarang dan masa depan, yang memiliki kesanggupan untuk merencanakan, dan percaya bahwa manusia dapat mengubah Alam, bukan sebaliknya.<sup>29</sup>

Sejalan dengan tujuan keluarga berencana oleh Miswani, Namun ada beberapa tujuan yang menjadi tambahan yakni, meningkatkan pembinaan tumbuh kembang anak dibawa usia lima tahun dan keluarga, meratanya pelaksanaan dan pencapaian program KB, baik antara wilayah maupun antar kelompok sosial ekonomi masyarakat.<sup>30</sup>

Untuk mewujudkan keluarga yang ideal, Islam sudah mengajarkan serta memberikan pedoman dalam mengembangkan keturunan, cara-cara untuk mengatur jarak kelahiran dengan menyempurnakan persusuan, seperti yang telah disebutkan dalam firman Allah SWT Qs. Al-Baqarah: 2/233.

---

<sup>28</sup> Musthafa Kamal, *Fiqih Islam* (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2002), h. 293.

<sup>29</sup> Ari Sulistiyawati, *Pelayanan Keluarga Berencana*, (Cet. II; Jakarta: Salemba Medika, 2012), h. 13.

<sup>30</sup> Miswani Mukani Syaib, *Pelayanan Keluarga Berencana*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 92.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تَضَارُّ وَالِدَةٌ وَبَوْلُهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahannya:

Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian ayat di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam Al- Qur'an telah menyebutkan secara tersirat bahwa pembatasan jarak kelahiran anak pertama dengan anak yang berikutnya, dan hal tersebut sesuai dengan kemampuan keluarga.<sup>32</sup>

Melalui KB diharapkan masyarakat dapat lebih terjamin dalam kesejahteraan hidupnya. Hal ini akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh keluarga tersebut. Orang tua akan lebih mudah memenuhi kebutuhan pangan, sandang, tempat tinggal dan terutama pendidikan jika anaknya tidak terlalu banyak.

#### c. Sasaran Program KB

Sasaran program KB dibagi menjadi 2 yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Sasaran langsungnya adalah pasangan usia subur yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemah*, (Bandung; Sygma Examedia, 2007), h. 37

<sup>32</sup> A.Rahmat Rosyadi, *Indonesia, Keluarga Berencana Ditinjau Dari Hukum Islam*, (Bandung: Pustaka, 1986), h.23

dengan cara penggunaan alat kontrasepsi secara berkelanjutan. Sedangkan sasaran tidak langsungnya adalah pelaksana dan program KB, dengan tujuan menurunkan tingkat fertilitas melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera.<sup>33</sup> Jadi sasaran program KB adalah seluruh lapisan masyarakat yang ingin mengetahui dan melaksanakan program KB.

d. Metode Kontrasepsi

Pelaksana program KB diperlukan kesadaran dan kemauan dari masyarakat. Dan tugas pemerintah adalah mendorong serta mensosialisasikan semua hal mengenai KB. KB sendiri dilakukan dengan metode kontrasepsi, yakni metode yang dilakukan untuk mencegah terjadinya pembuahan yang akan menyebabkan terjadinya kehidupan baru (kehamilan). Metode kontrasepsi terbagi menjadi metode “mekanik dan kimiawi” juga meliputi cara-cara alami dan sterilisasi. Cara-cara Alamia dapat dilakukan secara alamia tanpa menggunakan alat kontrasepsi seperti: Senggama Terputus, Pantang Berkala, Puasa Penuh, Adapun metode-metode kontrasepsi dengan menggunakan alat bantu seperti: Pil, Suntik, Kondom, IUD, Implan, Diafragma, Penyemprotan, Spermisida, Dan Sterilisasi.<sup>34</sup>

Jadi dapat disimpulkan Bahwa KB adalah upaya yang dilakukan masyarakat secara sadar dalam mengurangi angka kelahiran, dengan tindakan pencegahan dan pembatasan kehamilan dengan menggunakan metode-metode kontrasepsi untuk mencapai tujuan dari program Keluarga Berencana.

---

<sup>33</sup>Direktorat Jendral Anggaran Kementerian Keuangan, *Kajian Kependudukan*, 2015, h. 13

<sup>34</sup>Wardani, “Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana Di Desa Sidoharjo, Kecamatan Polonharjo, Kabupaten Klaten Tahun 2010”, Skripsi (Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, 2010), h. 46.

e. Pasangan Usia Subur (PUS)

Usia antara 15-49 tahun merupakan usia subur bagi seorang wanita, karena pada rentang usia tersebut kemungkinan wanita melahirkan anak cukup besar. Wanita yang usianya berada pada periode ini disebut wanita usia subur (WUS), dan apabila memiliki status kawin maka kita dapat menyebutnya sebagai pasangan Usia Subur (PUS).<sup>35</sup>

Pasangan usia subur yaitu pasangan suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah yang umur istrinya antara 15 s/d 49 tahun, karena kelompok ini merupakan pasangan yang aktif melakukan hubungan seksual dan setiap kegiatan seksual dapat mengakibatkan kehamilan. PUS diharapkan secara bertahap menjadi peserta keluarga berencana yang aktif sehingga memberi efek langsung terhadap penurunan tingkat fertilitas.

f. Teori Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Keluarga Berencana

Palmore dan Bulatao dengan teori Contraceptive Choice berpendapat bahwa dengan menggunakan Alat Kontrasepsi dapat menjarangkan atau membatasi kelahiran.<sup>36</sup>

Teori Malthus dan Neo-Malthus juga dijelaskan penggunaan alat kontrasepsi untuk mengurangi jumlah kelahiran, menurut Malthus dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan vice restrain (Pengurangan kelahiran) yakni melalui penggunaan alat kontrasepsi, pengguguran kandungan dan lain-lain sebagainya.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Pasra, dkk, "Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Riau", Jurnal Jom Fekom, Vol 1, No 2, (2014), h. 6

<sup>36</sup> Sri Harjati Hatmadji, *Dasar-dasar Demografi*, (Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), h. 24

<sup>37</sup> Widyastuti, *Keluarga Berencana terkait dengan Tingkat Fertilitas*, <http://widyastuti-agritude.blogspot.com/2011/> (Di Akses 25 mei 2020)

Menurut Kingsley Davis dan Judith Bike yakni penurunan Fertilitas diakibatkan oleh adanya Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kontrasepsi salah satunya adalah dengan pemakaian alat kontrasepsi.

g. KB dalam Perspektif Islam

Mengenai KB yang kita kenal sekarang ini, terjadi silang pendapat mengenai hukum ber KB, kalangan para ulama diantaranya mereka ada yang membolehkan dan adapula yang melarangnya. Dokrin “*Rezki Ditangan Tuhan*” menolak KB jika alasannya adalah karena “Takut tidak bisa menafkahi”. Bagi mereka takut punya anak banyak karena tidak bisa menafkahi adalah sebertuk pengingkaran pada tujuan untuk mencukupi kebutuhan seluruh mahluknya. Sebab, didalam Qs. At-Thalaq/ 65:3 Allah Berfirman:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ<sup>٤</sup> وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ<sup>٥</sup> إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ<sup>٦</sup> قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Terjemahannya:

Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.<sup>38</sup>

Program KB dianggap sebagai bentuk “pembunuhan” anak karena alasan ekonomis (khawatir tidak bisa menafkahi). Sehingga, jika demikian halnya, program KB bertentangan dengan dokrin Al-Quran bahwa kita tidak boleh membunuh anak dengan alasan karena takut kelaparan. Orang-orang yang ber KB dengan alasan

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung; Sygma Examedia, 2007), h. 558

ekonomis berarti tidak percaya akan kebenaran ayat itu. Sehingga keluarga berencana bertentangan dengan doktrin tersebut.<sup>39</sup>

Disamping ada yang menolak KB ada beberapa ulama yang membolehkan, diantaranya Imam Al-Ghazali dalam kitabnya “Ihyu Ulu Muddin” dinyatakan, bahwa azal tidak dilarang, dengan alasan karena kesukaran yang dialami si Ibu disebabkan karena terlalu sering melahirkan. Syekh Al-Hariri beliau berpendapat bahwa menjalankan KB bagi perorangan (individu) hukumnya boleh dengan beberapa ketentuan Seperti: Untuk menjarangkan Anak, menghindari penyakit bila ia mengandung, untuk menghindari kumudaran bila ia mengandung dan melahirkan dapat membawa kematian.<sup>40</sup>

Beberapa Ayat Al-Quran memberikan indikasi. Mengenai Hadist Nabi yang dijadikan dalil untuk KB antara lain adalah sebagai berikut:

“Sesungguhnya lebih baik bagimu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan daripada meninggalkan mereka menjadi beban tanggungan orang banyak.” (HR Al-Bukhari dan Muslim Dari Saad Bin Abi Waqqash RA).

Hadist ini memberikan indikasi petunjuk bahwa faktor kemampuan suami istri untuk memenuhi Kebutuhan anak-anaknya hendaknya dijadikan pertimbangan mereka yang ingin menambah jumlah anak.

Hukum-hukum itu bisa berubah sesuai dengan perubahan zaman, tempat, dan keadaan. Hukum mubah bila seseorang menggunakan alat kontrasepsi dengan motivasi yang bersifat pribadi, seperti menjarangkan kehamilan/kelahiran. Atau untuk

---

<sup>39</sup>Sabrur, *Argumen Program Keluarga Berencana Dalam Islam*, Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum, Vol I, No. 2, (2016), h. 6.

<sup>40</sup>Al-Fauzi, *Keluarga Berencana Dalam Perspektif Islam Dalam Bingkai KeIndonesiaan*, Jurnal Lentera Kajian Keagamaan Dan Teknologi, Vol 3, No. 1, (2017), h. 10

menjaga kesehatan si Ibu, tetapi jika ber KB disamping punya motivasi pribadi juga motivasi yang bersifat kolektif dan Nasional seperti kesejahteraan masyarakat/Negara, maka hukumnya bisa Sunna atau wajib, tergantung pada keadaan Masyarakat dan Negara, Misalnya kepadatan penduduk, sehingga tidak mampu mendukung kebutuhan hidup penduduknya secara Normal.<sup>41</sup>

Menurut Masjjuf Zuhdi bahwa hukum menggunakan alat kontrasepsi bisa berubah dari mubah (boleh) menjadi Sunnah, Wajib, Makruh, Haram. Perubahan tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi individu muslim yang bersangkutan dan juga memperhatikan perubahan zaman, tempat dan keadaan Masyarakat/Negara.

#### **2.4 Kerangka Pikir**

Proposal ini membahas mengenai “Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB Di Kota Parepare”. Adanya penyuluh keluarga berencana sebagai juru penerang ataupun agent of change pada keluarga dan masyarakat luas menuju perubahan mentalitet dari tidak mendukung menjadi mendukung program KB, dari yang dulu tidak peduli menjadi peduli, dari yang dulu tidak mau berpartisipasi menjadi aktif berperan serta, dan sebagainya. Penyuluh KB juga merupakan salah satu komponen penting dalam upaya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, juga sebagai indikator kemajuan yang telah dicapai oleh suatu daerah. Penyuluh KB bersentuhan langsung dengan masyarakat dalam memberikan berbagai penyuluhan program.

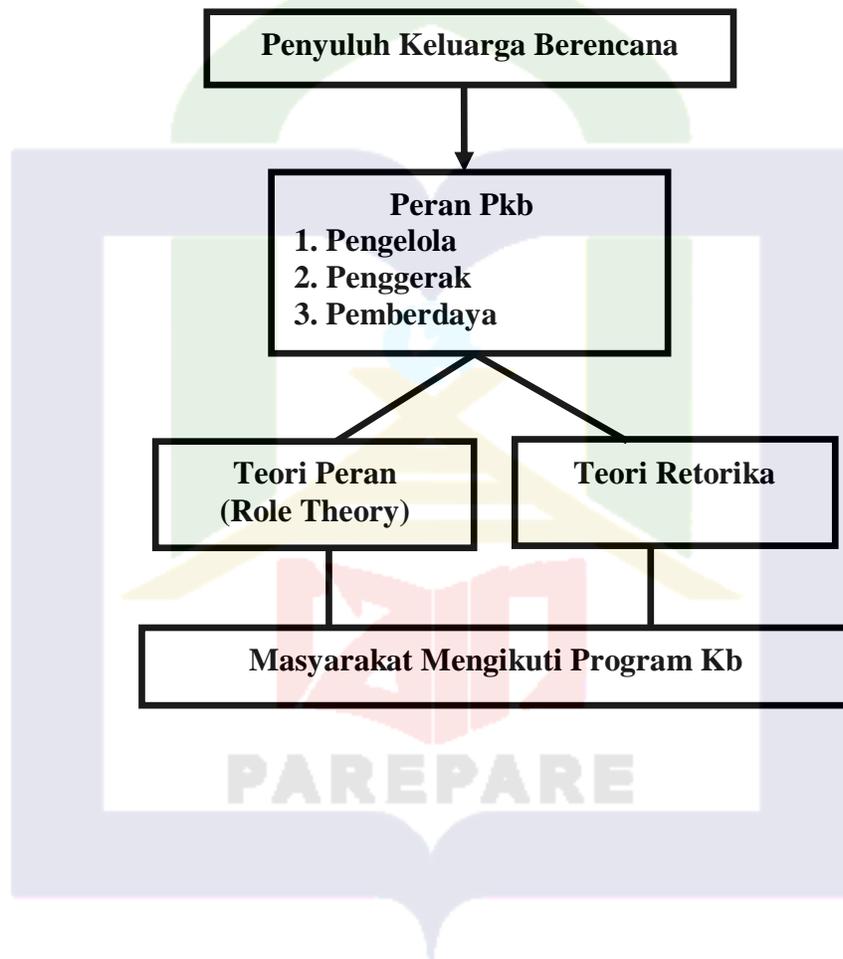
Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori peran (role theory) dan teori belajar Jerome Bruner. Teori ini membahas tentang bagaimana mempelajari perilaku seseorang sesuai dengan posisinya sebagai pelaku sosial dilingkungan. Kemudian

---

<sup>41</sup>Miswani Mukani Syaib, *Pelayanan Keluarga Berencana*, (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 186.

dalam teori belajar Jerome Bruner bahwa belajar terjadi lebih ditentukan oleh cara seseorang mengatur pesan atau informasi yang kemudian menentukan perilaku seseorang.

Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu mencari informasi dengan mengumpulkan data berupa uraian kata-kata yang dilakukan peneliti melalui wawancara, pengamatan, observasi maupun dokumentasi yang bersifat deskriptif analisis. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, minat, motivasi dan tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini penulis berusaha mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek, yang berisi metode bimbingan agama dalam meningkatkan ibadah pada muallaf. Pengelolaan data yang diperoleh tersebut bersifat non statistik, karena menggunakan sifat deskriptif maka penulis hanya memaparkan semua realita yang ada untuk kemudian secara cermat di analisis dan di interpretasi.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana berlangsungnya mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Badan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (BPPKB) Kota Parepare.

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian akan dilakukan dalam waktu kurang lebih dua bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

---

<sup>42</sup> Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002) h. 41.

### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berfokus peran penyuluh keluarga berencana yang diberikan oleh penyuluh kepada masyarakat. Penyuluh KB adalah juru penerang ataupun *agent of change* pada keluarga dan masyarakat luas menuju perubahan mentalitet dari tidak mendukung menjadi mendukung program KB, dari yang dulu tidak peduli menjadi peduli, dari yang dulu tidak mau berpartisipasi menjadi aktif berperan serta, dan sebagainya.

### 3.4 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh yaitu terdiri dari penyuluh yang berperan sebagai pemberi penyuluhan kepada masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu :<sup>43</sup>

- 3.4.1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden baik yang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Observasi ini dilakukan di BKKBN Kota Parepare sedangkan wawancara dilakukan pada: penyuluh yang memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang program KB dan dua orang masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan dari penyuluh keluarga berencana
- 3.4.2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kumpulan-kumpulan dokumen, yang dianggap representatif untuk dijadikan bahan analisis dalam penelitian.<sup>44</sup> Data sekunder juga merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literatur dan informan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

---

<sup>43</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Cet.XXII; Bandung : Alfabeta 2015 ) h. 225.

<sup>44</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 55.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung dilokasi penelitian atau penelitian lapangan (Field Research) untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data yang kongkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dalam setiap kegiatan penelitian membutuhkan objek dan sasaran penelitian yang objek atau sasaran tersebut umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak. Dalam suatu survey penelitian, tidaklah harus untuk meneliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut.<sup>45</sup>

#### 3.5.1. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan pengamatan langsung tanpa alat atau instrumen lain.<sup>46</sup> Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan. Pada dasarnya tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlihat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilakunya yang dimunculkan serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat. Sehingga beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi yaitu ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.

alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia serta sebagai bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya. Observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil

---

<sup>45</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 43.

<sup>46</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1999), h. 212.

wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Dalam observasi penulis harus ikut serta atau terjun langsung kelapangan untuk melihat strategi yang digunakan oleh penyuluh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti program KB.

### 3.5.2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, berupa tanya jawab untuk memperoleh informasi dari informan. Jika dilihat dari segi pertanyaan maka diantara wawancara kuesioner terdapat persamaan dalam hal keduanya, yakni wawancara dan kuesioner yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan. Hanya saja cara penyajiannya yang berbeda. biasanya pertanyaan pada wawancara disajikan secara lisan sedangkan kuesioner disajikan secara tertulis.<sup>47</sup> Dalam mencari informasi, peneliti terkadang menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara *autoanamnesa* (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden dan wawancara *aloanamnesa* (wawancara dengan keluarga responden).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin. Dimana metode wawancara ini sekalipun telah terikat oleh pedoman wawancara (*Interview Guide*) tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung dalam suasana tidak terlalu formal, harmonis dan tidak terlalu kaku. Dalam proses wawancara peneliti harus memperhatikan beberapa hal dalam mewawancarai responden antara lain, intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal.

### 3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik

---

<sup>47</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta : CV Andi, 2017), h. 69.

ini digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini digunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti.<sup>48</sup>

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai kenyataan yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus, sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Tujuannya yaitu untuk menyederhanakan data penelitian yang sangat besar jumlahnya melalui informasi yang lebih sederhana dan lebih muda dipahami.<sup>49</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.<sup>50</sup> Pada penelitian ini menggunakan analisa deduktif dan induktif, yaitu data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat khusus. Menurut Huberman dan Miles dalam buku Metode Penelitian ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi, dan teknik keabsahan data, yaitu Sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 130.

<sup>49</sup> Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h. 202.

<sup>50</sup> Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 212.

### 3.6.1. Reduksi Data

Reduksi data, terdiri dari kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data hasil wawancara dan studi dokumentasi, sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Proses ini berlangsung pada penelitian dilakukan selama penelitian.

Menurut Bogden dan Biklan, kegiatan analisis data selama pengumpulan data terdiri dari kegiatan-kegiatan yang meliputi:

- a. Penetapan fokus penelitian apakah tetap sebagaimana yang telah direncanakan ataukah perlu di ubah.
- b. Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul.
- c. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya.
- d. Penetapan sarana-sarana pengumpulan data (informan, situasi, dokumen).<sup>51</sup>

Proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Setelah mendapatkan data baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentas, penulis menggolongkan data-data yang sesuai dengan rumusan masalah yang diambil, sehingga penyusun tidak kebingunan dalam membentuk kata-kata dan dapat menyimpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

### 3.6.2. Penyajian Data

penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. penyajiaan data pada kualitatif biasanya bersifat naratif, dilengkapi dengan matriks, grafik, bagan agar

---

<sup>51</sup>Muhammad Tholchah Hasan, dkk, *Metode penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Praktis* (Cet: III, Surabaya: Visipress Media, 2009), h. 177-178.

informasi tersusun dalam satu bentuk yang mudah diraih. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. oleh karena itu, sajiannya harus tertata apik.

Penyajian data merupakan bagian dari analisis, bahkan mencapai pula reduksi data. Proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa merupakan urutan-urutan atau prioritas kejadian. Tahap ini peneliti juga melakukan penyajian (*display*) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Proses ini data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema itu.

### 3.6.3. Penarikan Kesimpulan

Data hasil penelitian yang telah penulis dapatkan selanjutnya akan diambil kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk merangkum hasil dari penelitian yang penulis lakukan dan untuk memberi gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.<sup>52</sup> Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan yang terkait dengan logika, mengangkatnya sebagai temuan temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, mengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu

---

<sup>52</sup>Bosrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, H. 209-210.

melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

#### 3.6.4. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data guna mengatur validitas hasil penelitian maka dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Triangulasi ialah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.<sup>53</sup> Selain itu pengamatan lapangan juga dilakukan, dengan cara memusatkan perhatian secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota Parepare. Selanjutnya mendiskusikan dengan orang-orang yang dianggap paham mengenai permasalahan penelitian ini.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif di Lengkapi dengan contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2005 ), h. 94.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Profil Singkat Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Parepare

Dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana kota Parepare merupakan lembaga yang mengelola program KB di kota Parepare. Lembaga yang belum lama beralih status dari badan menjadi\* dinas, dari badan keluarga berencana dan pemberdayaan perempuan resmi beralih status pada Januari 2017 menjadi dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana.

Dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana kota Parepare memiliki 4 (empat) Balai Penyuluhan tingkat kecamatan. Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Ujung, Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Soreang, Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan bacukiki dan Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan bacukiki Barat.

##### 4.1.1.1 Visi dan Misi

###### Visi

Mewujudkan pengendalian pertumbuhan penduduk Kota Parepare yang seimbang dengan potensi keluarga dan sumber daya daerah melalui kelembagaan keluarga kecil bahagia sejahtera.

## Misi

- a. Mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera
- b. Meningkatkan program pengendalian penduduk dan keluarga berencana
- c. Meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga<sup>54</sup>

### 4.1.1.2 Keadaan Geografis

Dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana terletak di Jalan Jenderal Sudirman nomor 107 Kelurahan Cappa Galung Kecamatan Bacukiki Barat kota Parepare. Sebelum otonomi daerah kantor dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana dulunya bernama badan koordinasi dan keluarga berencana atau BKKBN kota Parepare, memasuki otonomi daerah dari nama BKKBN berubah nama menjadi dinas KB, kependudukan dan Catatan Sipil di bawah naungan pemerintah daerah kota Parepare. Pada tahun 2008 dinas Keluarga Berencana, kependudukan dan Catatan Sipil berganti nama lagi menjadi badan keluarga berencana dan pemberdayaan perempuan, dari badan keluarga berencana dan pemberdayaan perempuan masing-masing dari dua urusan keluarga berencana dan pemberdayaan perempuan berdiri setelah dan urusan keluarga berencana kembali resmi menjadi dinas pada perjanuari 2017 dengan nama instansi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana sampai sekarang.

### 4.1.1.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Daerah Kota Parepare tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Parepare Nomor 8 Tahun 2016 (Lembaran Daerah Kota Parepare Nomor Tahun 2016) tentang

---

<sup>54</sup> DPPKB Parepare, *Profil Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Parepare*, (Parepare: Unpublisher, 2019), h.9

Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, yang merupakan tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Parepare dibantu oleh:

1. Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unit organisasi dilingkungan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.

Untuk kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi kesekretariatan, sekretariat dibantu oleh 2 (dua) orang kepala sub bagian, yaitu :

- a. Kepala sub bagian Perencanaan, Pelaporan dan Keuangan.
  - b. Kepala Sub Bagian Kepegawaian dan Tata Usaha.
2. Kepala Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan penggerakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis dibidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan penggerakan di daerah.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya Kepala Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan dibantu oleh 3 (tiga) orang kepala Seksi, yaitu :

- a. Kepala Seksi Advokasi, KIE dan Penggerakan;
- b. Kepala Seksi Penyuluhan dan Pendayagunaan PKB/PLKB dan Kader KB;

- c. Kepala Seksi Pengendalian Penduduk, Informasi Keluarga dan Pengolahan Data.<sup>55</sup>
3. Kepala Bidang Keluarga Berencana, Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga melaksanakan kebijakan teknis dibidang pelaksanaan Keluarga Berencana, Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga di daerah.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya Kepala Bidang Keluarga Berencana, Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga dibantu oleh 3 (tiga) orang kepala seksi, yaitu:

- a. Kepala Seksi Jaminan ber – KB, Fasilitasi dan Pengelolaan Pelayanan KB.
- b. Kepala Seksi Pembinaan Kesertaan ber – KB.
- c. Kepala Seksi Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> DPPKB Parepare, *Profil Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Parepare*, (Parepare: Unpublisher, 2019), h.10

<sup>56</sup> DPPKB Parepare, *Profil Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Parepare*, (Parepare: Unpublisher, 2019), h.11

Struktur Organisasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Parepare dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1.1 Struktur Organisasi DPPKB Kota Parepare  
(Sumber: Dokumen Perubahan Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2019-2024 Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Parepare)

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Program Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program Program KB di Kota Parepare

Keluarga berencana merupakan program pemerintah yang sudah cukup banyak dijalankan dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya pada masyarakat Kota Parepare. Kegiatan keluarga berencana secara umum diselenggarakan dengan tujuan untuk memberi jarak kelahiran agar terjadi keluarga yang harmonis dan sejahtera, dimana hal tersebut dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) yang menyatakan bahwa :

“Tujuan pengadaan KB bagi masyarakat tentunya agar bagaimana menjarakkan jarak kelahiran agar terjadi keluarga yang harmonis, keluarga yang sejahtera. Nah itu tujuan utamanya adalah bagaimana mensejahterakan sebuah keluarga atau pasangan usia subur, karena sekarang sudah banyak permasalahan mengenai angka kelahiran yang berorientasi pada masalah kependudukan dan kesehatan masyarakat itu sendiri.”<sup>57</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa tujuan kegiatan Keluarga Berencana bagi masyarakat Parepare diorientasikan pada masalah kependudukan dan kesehatan masyarakat, yang dimana menghasilkan tujuan lebih lanjut untuk mensejahterakan masyarakat yang berada pada usia subur. Tujuan-tujuan tersebut menjadi landasan bagi BKKBN Parepare untuk mengadakan program Keluarga Berencana.

Tujuan lebih lanjut kegiatan KB yaitu untuk mensejahterakan keturunan, sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 9, Allah Swt berfirman :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

<sup>57</sup> Rusli, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 04 Maret 2021

“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”<sup>58</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dilihat bahwa tujuan pengelolaan keluarga salah satunya adalah mensejahterakan keturunan. Begitu pula pada program KB yang diadakan oleh penyuluh keluarga berencana yang bertujuan untuk memberi kesejahteraan pada keturunan dari suatu pasangan suami istri. Oleh karena itu Dengan melakukan penganturan jarak kelahiran dan kehamilan maka diharapkan orangtua terutama seorang ibu untuk memberikan perhatian terhadap anaknya secara penuh tanpa membagi kasih sayangnya dengan anak yang lain untuk mempersiapkan generasi yang unggul. Selain dengan program keluarga berencana maka akan lebih mudah mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga, terutama masalah kesehatan ibu dan anak. Selain itu penganturan jarak antara kelahiran dan kehamilan melalui program KB juga bertujuan untuk mempersiapkan secara dini sejumlah anak yang memungkinkan bagi orangtua untuk membekali anak-anaknya, baik fisik maupun mental agar dapat mandiri di masa depannya. Terutama dalam hal pendidikan agar anak mendapatkan pendidikan yang tinggi dan akhlak mulia yang diperoleh dari rumah tangga seperti yang dicontohkan orangtuanya. Dan tujuan-tujuan ini hanya bisa tercapai apabila suatu keluarga relative kecil yang secara ekonomis lebih mudah dijangkau, dan secara psikologis akan ada ketenangan serta mawaddah wa rahmah bagi suami istri dan hal ini merupakan pendidikan dasar bagi anak-anak.

Lebih lanjut diketahui adanya permasalahan mengenai partisipasi aktif masyarakat dalam keterlibatan pada kegiatan-kegiatan keluarga berencana yang

---

<sup>58</sup>Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaamsil Cipta Media, 2005), h. 130

diusung oleh BKKBN Parepare. Hal tersebut membuat penyuluh dan staf BKKBN secara umum mengupayakan pengadaan kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat kegiatan-kegiatan tersebut. Penyuluh Keluarga Berencana dalam wawancaranya mengenai kegiatan yang di adakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terlibat dalam kegiatan KB, menyatakan bahwa:

“permasalahan sebelumnya itu minim masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan KB, sehingga kami penyuluh dan staf BKKBN mengupayakan kegiatan-kegiatan untuk mengajak masyarakat dalam berpartisipasi. Adapun kegiatannya yaitu sosialisasi kepada masyarakat, kunjungan rumah dan pengadaan media-media grafis seperti brosur.”<sup>59</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa penyuluh KB di BKKBN Parepare mengadakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam terlibat di kegiatan KB yang diadakan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah sosialisasi, kunjungan rumah, dan pengadaan media grafis, berikut uraiannya:

#### 4.2.1.1 Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses interaksi sosial melalui bagaimana kita mengenal bagaimana cara-cara berpikir, berperasaan dan berperilaku, sehingga dapat berperan serta secara efektif dalam masyarakat. Sosialisasi juga dapat didefinisikan sebagai proses dimana masyarakat dididik untuk mengenal, memahami, mentaati, menghargai norma-norma dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Sosialisasi bisa berlangsung secara tatap muka, bisa juga dilakukan dalam jarak tertentu melalui sarana media, surat menyurat, bisa berlangsung secara formal maupun informal, baik sengaja maupun tidak sengaja.

---

<sup>59</sup> Baharia Tahir, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 26 Februari 2021

Sosialisasi adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dan dihayati oleh masyarakat. Penyuluh Keluarga Berencana dalam wawancaranya mengenai kegiatan yang diadakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB, menyatakan bahwa:

”kami sebagai penyuluh keluarga berencana sangat intens melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk bagaimana kami menyampaikan informasi dan mengkomunikasikan kepada masyarakat tentang program Keluarga berencana ini, karena masih banyak yang belum sampai informasi kepada mereka tentang program ini”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Penyuluh Keluarga Berencana Kota Parepare juga melakukan sosialisasi dalam memperkenalkan Program Keluarga Berencana kepada masyarakat. Dengan sosialisasi, penyuluh menjadi sumber informasi dalam penyebarluasan informasi mengenai program keluarga berencana dengan berbagai bentuk dan cara kegiatan pengenalan serta motivasi kepada masyarakat dengan tujuan memberikan pengertian serta menanamkan keyakinan pada masyarakat tentang program Keluarga Berencana.

Lebih lanjut diketahui dalam penelitian ini bahwa penyuluh keluarga berencana melakukan proses sosialisasi dengan meminta bantuan kepada berbagai pihak untuk melancarkan kegiatan sosialisasi yang diadakan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh salah seorang penyuluh keluarga berencana dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“ kami dalam melakukan sosialisasi meminta bantuan kepada berbagai pihak terutama pemerintah setempat agar dimudahkan dalam melakukan sosialisasi. Bantuannya dari pemerintah seperti perizinan dan pemberitahuan kepada

---

<sup>60</sup> Hajrah, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 26 Februari 2021

masyarakat bahwa akan ada dilakukan sosialisasi. Juga bantuan dari tokoh masyarakat setempat yang membantu dalam proses sosialisasi dan penyebaran informasi.”<sup>61</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa bantuan yang diterima oleh penyuluh keluarga berencana melalui pemerintah daerah dengan bantuan berupa perizinan dan himbauan kepada masyarakat, kemudian dari tokoh masyarakat dengan bantuan berupa membantu dalam proses sosialisasi dan penyebaran informasi. Adapun dalam pelaksanaan sosialisasi dijelaskan oleh salah seorang penyuluh keluarga berencana yang menyatakan bahwa:

“ dalam melakukan sosialisasi, seperti sosialisasi pada umumnya yang dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat kemudian diberikan informasi mengenai hal-hal terkait KB. Materinya dibawakan oleh para penyuluh dengan bantuan berbagai fasilitas dari pemerintah setempat seperti sarana atau lokasi.”<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan penyuluh keluarga berencana dibawakan oleh penyuluh keluarga berencana kepada khalayak masyarakat dengan metode komunikasi satu arah. Hal tersebut dalam konsepsi teori retorika dianggap akan cukup efisien dengan menambahkan kalimat bersifat persuasif sehingga masyarakat tertarik dalam berpartisipasi untuk mengikuti program KB yang dijalankan.

Kegiatan sosialisasi juga cukup dirasakan oleh masyarakat dimana dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang masyarakat yang menyatakan bahwa:

“Ada kemarin dilakukan sosialisasi, disitu saya pahami banyak hal tentang keluarga berencana. Manfaatnya bagaimana, hal-hal positifnya, jadi semacam

---

<sup>61</sup> Rusli, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 04 Maret 2021

<sup>62</sup> Nurhidayah, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 26 Februari 2021

tertarik ikut KB juga. Apalagi kita keluarga kurang mampu, jadi kepikiran sekali kalau punya banyak anak.”<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kegiatan sosialisasi mendorong minat masyarakat untuk mengikuti program KB yang diselenggarakan oleh penyuluh keluarga berencana kota Parepare.

#### 4.2.1.2 Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah adalah salah satu program kerja pokok seorang penyuluh keluarga berencana. Kunjungan rumah ini semestinya dilaksanakan setiap hari untuk melaksanakan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) KB, agar program tersebut dapat terlaksana dengan maksimal sesuai tujuan visi misi BPPKB. Tujuan diadakannya kunjungan rumah masyarakat adalah untuk mengajak masyarakat agar mengikuti program keluarga berencana serta untuk mengunjungi kembali PUS (Pasangan Usia Subur) pasca pasang KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang). Sebagaimana penjelasan salah satu penyuluh keluarga berencana yang menyatakan bahwa:

“kalau masalah program kerja penyuluh ya itu salah satunya kunjungan rumah, tentunya kita harus menyiapkan data-data siapa saja Pasangan Usia Subur yang berada didaerah itu. Kan tiap desa atau kecamatan ada penyuluhnya, jadi ada pendataan sekaligus kunjungan rumah kemudian kita edukasi dan melakukan pembinaan terhadap akseptor aktif maupun yang baru.”<sup>64</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa seorang Penyuluh Keluarga Berencana melakukan kunjungan rumah berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh penyuluh di tiap-tiap desa atau kecamatan. Kunjungan rumah tersebut dilakukan agar pengelolaan KB lebih efisien dan efektif untuk meningkatkan

---

<sup>63</sup>Nirwana, Masyarakat Kota Parepare, wawancara pada tanggal 07 Maret 2021

<sup>64</sup>Rusli, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 04 Maret 2021

partisipasi masyarakat dan tetap menjaga akseptor aktif agar tetap menggunakan kontrasepsi.

Program Keluarga Berencana melalui metode kunjungan rumah dalam pemberian informasi mengenai program KB ini merupakan kunci keberhasilan Program KB di Indonesia, sebagaimana dipahami bahwa proses Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) antara penyuluh KB dengan sasaran yakni masyarakat terutama Pasangan Usia Subur (PUS) sangat penting. Dengan keyakinan tinggi Pasangan Usia Subur (PUS) tersebut maka akan setia menggunakan kontrasepsi yang dipilihnya, berbeda jauh jika kontrasepsi dipakai oleh mereka dengan keyakinan rendah maka begitu dipakai besoknya langsung berhenti, drop out (DO).

Metode kunjungan rumah ini dinilai sangat efektif karena tingginya tingkat keberhasilan perubahan sikap dan perilaku melalui metode kunjungan rumah dalam memberikan informasi tentang KB. Dalam kunjungan rumah sangat memungkinkan terjadinya dialog sehingga terjadi pula proses pengaruh mempengaruhi sehingga apa yang menjadi sikap dan keputusannya lebih efektif. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara penyuluh keluarga berencana yang menyatakan bahwa :

“Justru itu kunjungan rumah yang harus dilakukan karena komunikasinya lebih baik ketika kita kunjungan rumah. Karena beda ketika kita melakukan penyuluhan dibalai kan terkadang masih malu-malu untuk mengeluarkan keluh kesahnya, jadi kalo kita kunjungan kerumah itu lebih efektif karna mereka jadi lebih terbuka berkomunikasi.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa melakukan kunjungan rumah lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB, karena masyarakat lebih terbuka ketika *face to face* dengan penyuluh ketika

---

<sup>65</sup> Nurhidayah, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 26 Februari 2021

kunjungan rumah. Dengan keterbukaan itu membuat penyuluh dengan mudah membina masyarakat secara langsung tentang program KB dan membuat masyarakat memiliki keyakinan tinggi untuk menggunakan kontrasepsi pilihannya.

Proses pemberian informasi KB melalui kunjungan rumah sebagai salah satu tahapan edukasi seperti ini sangat efektif karena bersentuhan langsung dengan sasaran atau Pasangan Usia Subur (PUS). Dengan proses demikian dapat membuat partisipasi masyarakat untuk mengikuti program KB meningkat.

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa kegiatan kunjungan rumah dianggap sangat efektif karena mampu dilakukan lebih intim atau dalam artian lebih bersifat pribadi sehingga masyarakat lebih nyaman untuk mengemukakan pandangannya. Hal tersebut dikemukakan juga oleh salah seorang penyuluh keluarga berencana dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“ tentunya sangat efektif memang karena mampu menggali dan membuat masyarakat lebih tertarik untuk mengikuti program KB. Dalam kegiatannya nanti diajarkan lebih mendetail mengenai pentingnya melakukan KB, kenapa harus melakukan KB, serta manfaat dan langkah-langkah dalam melakukan KB. Juga bisa diperlihatkan berbagai jenis alat KB dan masyarakat bisa bertanya lebih jauh tentang hal yang menguntungkan menjadi kendala baginya untuk ber-KB.”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah dilakukan dengan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai urgensi program KB, kenapa harus melakukan KB, manfaat melakukan KB, tata cara melakukan KB, serta memperlihatkan berbagai alat-alat KB. Lebih lanjut kegiatan ini membuka peluang bagi penyuluh keluarga berencana dalam membaca situasi dan kondisi audiens sehingga lebih mudah diarahkan secara retorik

---

<sup>66</sup> Opu Muhammad Hadri, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 27 Februari 2021

untuk mengikuti apa yang diharapkan, dalam hal ini berpartisipasi dalam kegiatan atau program KB. Hal tersebut merupakan kajian dari teori retorika yang memandang bahwa semakin kecil khalayak maka semakin mudah melakukan kegiatan persuasi.

Kunjungan rumah dirasa cukup bermanfaat bagi masyarakat yang kurang memahami secara mendalam mengenai program KB. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang masyarakat yang menyatakan bahwa:

“kemarin ada juga yang datang ke rumah, jelaskan bagaimana program KB. Di kasih lihat juga alat-alat KB. Jadi tambah paham bagaimana program KB. Terus diajak untuk ikut, dan dijelaskan manfaatnya. Rasanya juga lebih tertarik karena kesannya kalau datang ke rumah semacam betul-betul penting programnya bagi kebaikan kita. Jadinya cukup tertarik.”<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa masyarakat menilai dengan baik, program KB yang ditawarkan oleh penyuluh keluarga berencana kota Parepare, dimana kunjungan rumah memberi kesan baik pada masyarakat akan pentingnya program KB. Sehingga masyarakat cukup tertarik mengikuti program KB,

#### 4.2.1.3 Penggunaan Media

Selama proses sosialisasi maupun kunjungan rumah dalam melakukan pemberian informasi mengenai program KB, sangat memungkinkan dilengkapi dengan media-media alternatif seperti brosur, alat peraga, bahkan aplikasi untuk mendukung dan memperkuat sikap yang diambil oleh sasaran. Proses Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui proses tatap muka dalam kunjungan rumah banyak mengandung unsur edukasi atau pendidikan melalui pemberian pengetahuan, dari tidak tahu menjadi tahu. Salah satu alat edukasi tersebut adalah dengan pemberian brosur, alat peraga dan aplikasi. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh penyuluh keluarga berencana menyatakan bahwa :

---

<sup>67</sup>Hasnah, Masyarakat Kota Parepare, wawancara pada tanggal 08 Maret 2021

“Tentunya dalam proses penyuluhan ada namanya semacam alat edukasi dia semacam gambar (brosur), alat peraga, tapi sekarang zaman teknologi jadi pemerintah juga mungkin memikirkan itu jadi dia ada namanya aplikasi KKBPK atau ada juga namanya skata, disitu bisa kita pake untuk sambil kita menjelaskan kita perlihatkan juga gambarnya.”<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa dalam proses pemberian informasi mengenai program KB didukung dengan media seperti brosur dan alat peraga. Juga pemerintah telah mengeluarkan aplikasi dengan nama skata. Dalam aplikasi tersebut terdapat berbagai informasi mengenai KB. Dengan media tersebut dapat membantu penyuluh dalam menjelaskan dan memberikan edukasi tentang KB kepada masyarakat. Dan dengan media tersebut, membuat masyarakat lebih cepat memahami karena tidak hanya dijelaskan oleh penyuluh, masyarakat juga bisa membaca sendiri program KB tersebut. Dengan memahami lebih intens tentang KB, dapat membuat masyarakat lebih yakin dan tepat dalam membuat keputusan ingin memilih kontrasepsi untuk dirinya. Dan program pengadaan media ini menjadi salah satu program yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti program KB.

Fokus pada teknologi informasi tentunya tidak serta merta menjadikan media lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Media-media seperti brosur dianggap masih perlu digunakan untuk mengkampanyekan program KB yang dilakukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang penyuluh keluarga berencana yang menyatakan bahwa:

“ masih sangat perlu pengadaan brosur-brosur atau poster karena masyarakat juga belum terlalu banyak yang tertarik untuk mengakses aplikasi yang dijalankan sehingga penggunaan media semacam brosur dan poster masih

---

<sup>68</sup> Opu Muhammad Hadri, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 27 Februari 2021

sering dilakukan. Artinya bahwa masyarakat lebih mudah mengetahui program ini apabila melihat gambar-gambar diberbagai tempat.”<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa penyuluh keluarga berencana memahami kondisi masyarakat yang masih banyak kurang berminat untuk mengakses aplikasi yang ada, sehingga pengadaan media berbasis visual/grafis dianggap masih perlu dilakukan dengan alasan bahwa masyarakat lebih cepat mengenal suatu program pemerintah apabila diiklankan secara visual/grafis. Penyuluh keluarga berencana dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“ penyusunan media dilakukan sebaik mungkin intinya mampu mengajak masyarakat agar mengikuti KB. Maksudnya bahwa media dibuat misal poster diberikan ungkapan-ungkapan yang membuat masyarakat tertarik untuk mengikuti program KB.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa penyuluh keluarga berencana melakukan penyusunan dalam pembuatan media melalui pertimbangan dengan konsepsi teori yang mampu mengajak masyarakat dalam berpartisipasi dalam program KB. Teori retorika menggambarkan pentingnya penyusunan kalimat secara persuasif agar khalayak atau masyarakat merasa tertarik untuk mengikuti program yang ditawarkan.

#### **4.2.2 Peran Penyuluh Keluarga Berencana Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota Parepare**

peran penyuluh keluarga berencana dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB adalah sebagai penghubung dalam menangani permasalahan yang ada saat ini yaitu pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap

---

<sup>69</sup> Opu Muhammad Hadri, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 27 Februari 2021

<sup>70</sup> Baharia Tahir, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 26 Februari 2021

tahunnya. Peranan penyuluh keluarga dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB menjadi hal penting dalam pengendalian pertumbuhan penduduk dengan memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang keluarga berencana. Penyuluh KB merupakan salah satu unsur penting dalam upaya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, juga sebagai indikator kemajuan yang telah dicapai oleh suatu daerah.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan kesadaran sosial khususnya pada penyuluh keluarga berencana Kota Parepare dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat sehingga timbul partisipasi masyarakat untuk mengikuti Program KB yang dilaksanakan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Adapun peranan penyuluh Keluarga Berencana yang diadakan oleh BPPKB KOTA Parepare diungkapkan salah seorang penyuluh KB dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

”Perannya tentu bagaimana kita menjarakkan kelahiran, bagaimana kita mengedukasi ke masyarakat agar mereka paham betul tentang program KB bahwa program kb itu tidak seperti yang mereka misalnya orang yang belum teredukasi atau belum tersentuh sama sekali informasinya. Jadi perannya kan ini program pemerintah, jadi peran penyuluh disini sangat berperan karena dia sebagai leading sektornya, dia sebagai ujung tombak dalam hal program kb ini, karena dia yang dilapangan. Sangat berperan karena ini terkait dengan masalah kemajuan bangsa, bagaimana kita supaya penduduk tumbuh seimbang. Jadi peran penyuluh itu mensosialisasikan, mensejahterakan, termasuk semua karena itu programnya yang masuk dalam tugas pokok.”<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa peran penyuluh keluarga berencana Kota Parepare sangat penting, bahkan dikatakan penyuluh keluarga berencana adalah sebagai leading sektor dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB di Kota Parepare karena penyuluh yang berperan

---

<sup>71</sup> Baharia Tahir, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 26 Februari 2021

langsung dalam mengedukasi masyarakat agar masyarakat dapat memahami dengan rinci seperti apa program KB itu. Adapun peran Penyuluh Keluarga Berencana antara lain yakni sebagai pengelola pelaksana program KB, pemberdaya masyarakat dalam program KB, dan mengembangkan kemitraan dalam program KB, berikut uraiannya:

#### 4.2.2.1 Pengelola Pelaksana Program KB

Peran pertama yang di miliki oleh seorang Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) adalah sebagai pengelola pelaksana kegiatan program KB di desa/kecamatan. Dalam hal ini peneliti mengonfirmasi terlebih dahulu tentang peran pertama seorang PKB ini kepada salah seorang penyuluh keluarga berencana di Kota Parepare yang menyatakan bahwa:

“ iya betul, tentu saja seorang Penyuluh Keluarga Berencana adalah orang yang bertanggung jawab atas pengelolaan program KB di Kota Parepare. Seorang penyuluh disini itu bertindak sebagai orang yang mengelola program tersebut dibantu dengan kader dan seluruh lapisan masyarakat yang terlibat didalamnya. Kami mengelola program KB itu dengan mengolah informasi dan bagaimana caranya program tersebut dapat sampai dan diterima oleh masyarakat”<sup>72</sup>

Berdasarkan pernyataan Penyuluh Keluarga Berencana diatas dapat diketahui bahwa peran seorang PKB sebagai pengelola pelaksana program KB lebih kepada tanggung jawab penyuluh keluarga berencana itu sendiri. Bagaimana mereka dapat mengolah dan bertanggung jawab atas program-program KB itu sendiri kemudian mengolah informasi dan mensosialisasikan kepada masyarakat sehingga dapat sampai dengan baik dan diterima oleh masyarakat.

---

<sup>72</sup>Muhammad Yusuf Ali, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 26 Februari 2021

Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera membahas tentang Program Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. KB juga berarti suatu tindakan perencanaan pasangan suami istri untuk mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval kelahiran dan menentukan jumlah anak sesuai dengan kemampuan. Perencanaan keluarga merujuk kepada penggunaan metode-metode kontrasepsi oleh suami istri atas persetujuan bersama, untuk mengatur kesuburan mereka dengan tujuan untuk menghindari beban ekonomi. Seperti yang disampaikan oleh salah seorang Penyuluh Keluarga Berencana dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“program KB itu secara tidak langsung perencanaannya adalah tentang kesehatan reproduksinya, kemudian juga tingkat kesejahteraan keluarganya. Juga bagaimana dia dapat mengelola dalam hal rumah tangganya nya toh, jadi seimbang antara pendapatan dengan jumlah anak yang dibiayai. Penyuluh juga sebenarnya melihat bagaimana orang-orang yang rendah pendapatannya, jadi bagaimana kita edukasi supaya seimbang pendapatan dengan biaya pendidikan anak.”<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara diatas benar bahwa perencanaan Keluarga Berencana merujuk kepada peningkatan kesejahteraan sebuah keluarga, juga bagaimana kesehatan reproduksinya. Penyuluh keluarga berencana lebih mengedukasi masyarakat dengan pendapatan yang rendah, agar mereka mengetahui bagaimana menyeimbangkan pendapatan mereka dengan biaya pendidikan anak.

---

<sup>73</sup> Hajrah, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 26 Februari 2021

Lebih lanjut ditemukan dalam penelitian ini bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh penyuluh keluarga berencana secara umum dilakukan dengan melakukan perencanaan, mengadakan kegiatan, menyusun pelaksana kegiatan, mengupayakan kegiatan yang tepat sasaran, menyusun materi kegiatan, dan hal-hal terkait keuangan dan administrasi kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu penyuluh keluarga berencana dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“dalam mengelola kegiatan khususnya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB kami tentunya mengelola perangkat-perangkat kegiatan seperti pelaku kegiatan, sasaran kegiatan, materi-materi yang akan digunakan, metode yang akan digunakan, schedule pelaksanaan kegiatan, serta yang paling umum mengenai administrasi dan keuangan kegiatan. Jadi hal tersebut dikelola sedemikian rupa dari mulai direncanakan, disusun program dan hal-hal penunjangnya serta pengevaluasian dan tindak lanjut kegiatan.”<sup>74</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa penyuluh keluarga berencana dalam mengelola kegiatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB, memulai dengan melakukan perencanaan berupa persiapan kegiatan, penyusunan agenda program, pemenuhan kebutuhan program, dan pemfasilitasan program, kemudian mengadakan kegiatan hingga tahap evaluasi dan tindak lanjut pada kegiatan.

#### 4.2.2.2 Penggerak Partisipasi Masyarakat

Peran penyuluh keluarga berencana yang kedua adalah penggerak partisipasi masyarakat dalam program KB Nasional di desa/kecamatan. Poin kedua ini berkaitan dengan poin pertama dimana poin pertama lebih membahas contoh bagaimana

---

<sup>74</sup> Rusli, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 04 Maret 2021

penyuluh keluarga berencana melakukan pengelolaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam menyampaikan program KB. Sedangkan dalam poin kedua ini lebih membahas mengenai bagaimana prosedur seorang penyuluh keluarga berencana menjadi penggerak partisipasi masyarakat dalam program KB. Dalam membantu program kerjanya Penyuluh keluarga Berencana tidak sendirian melakukan kegiatan penyuluhan, tetapi juga melibatkan pihak-pihak eksternal maupun kelembagaan dalam menggerakkan masyarakat untuk mengikuti program KB. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh salah seorang penyuluh keluarga berencana yang menyatakan bahwa:

“ kami tentunya tidak menggerakkan masyarakat seorang diri, tetapi juga banyak melibatkan dan meminta bantuan kepada pihak-pihak bersangkutan yang dianggap mampu membantu dalam kegiatan ini seperti pemerintah daerah, tokoh-tokoh masyarakat, dan lembaga-lembaga kemasyarakatan setempat seperti puskesmas. Bantuannya seperti perizinan, bantuan sosialisasi, serta pengarahan kepada masyarakat untuk mengikuti program yang kami adakan.”<sup>75</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam menggerakkan masyarakat, penyuluh keluarga berencana tidak bergerak sendiri tetapi mengupayakan untuk melibatkan pemerintah daerah dan lembaga-lembaga kemasyarakatan serta tokoh masyarakat agar memberi bantuan untuk mengarahkan masyarakat dan memberi tambahan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya mengikuti program KB. Juga terkhusus mengenai perizinan kegiatan yang tentunya membutuhkan bantuan administratif dari pemerintah daerah setempat.

---

<sup>75</sup>Opu Muhammad Hadri, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 27 Februari 2021

Adapun dalam penelitian ini diketahui bahwa penyuluh keluarga berencana melakukan kegiatan-kegiatan dalam menggerakkan masyarakat menggunakan beberapa teknik atau metode yang relevan. Dimana hal tersebut disampaikan oleh salah seorang penyuluh keluarga berencana dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“ dalam menggerakkan masyarakat kegiatan yang kami lakukan berkisar pada kegiatan seperti sosialisasi dimana kami menggunakan teknik komunikasi yang persuasif agar masyarakat tertarik dengan kegiatan yang kami adakan. Artinya bahwa masyarakat diharap tergerak melalui sosialisasi dengan gaya komunikasi yang menarik.”<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa teknik yang digunakan penyuluh keluarga berencana dalam menggerakkan masyarakat untuk mengikuti program KB adalah dengan menggunakan gaya penyampaian dengan kalimat-kalimat persuasif dalam kegiatan sosialisasi agar masyarakat tertarik untuk mengikuti program yang diadakan. Hal tersebut sesuai dengan konsep retorika yang digunakan pada tujuan untuk menggerakkan masyarakat agar mengikuti apa yang pembicara harapkan.

Lebih lanjut diketahui bahwa teknik yang digunakan dalam menggerakkan masyarakat juga melalui beberapa media-media yang relevan dan mudah diakses oleh masyarakat dengan tujuan untuk menggerakkan masyarakat agar berpartisipasi dalam mengikuti program KB. Sebagaimana pada pembahasan sebelumnya diketahui adanya berbagai media yang digunakan, maka dari itu media-media tersebutlah yang dirancang sedemikian rupa agar masyarakat tergerak untuk mengikuti program KB.

---

<sup>76</sup>Baharia Tahir, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 26 Februari 2021

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh salah seorang penyuluh keluarga berencana yang menyatakan bahwa:

“dengan media-media yang ada yang disusun sedemikian rupa agar masyarakat mampu tergerak untuk mengikuti program KB, masyarakat diharapkan minimal termotivasi atau tergerak hatinya untuk mengikuti program KB. Adapun yang dilihat sekarang masyarakat sudah tergerak sebagian banyak untuk mengikuti kegiatan KB yang diadakan disini.”<sup>77</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa kegiatan-kegiatan melalui pengadaan media diharapkan pada konteks yang minimum mampu merangsang motivasi masyarakat atau masyarakat tergerak hatinya untuk mengikuti kegiatan KB. Dimana pada kasus yang terjadi diketahui bahwa penyuluh keluarga berencana melalui pengadaan media sudah mampu menggerakkan masyarakat untuk mengikuti program KB.

#### 4.2.2.3 Memberdayakan Keluarga dan Masyarakat

Peran penyuluh keluarga berencana yang ketiga membahas mengenai bagaimana seorang penyuluh keluarga berencana melakukan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini tentunya berkenaan dengan tujuan program KB itu sendiri yaitu mensejahterakan masyarakat. Pemberdayaan berarti kegiatan untuk membuat masyarakat mampu mengaktifkan dayanya agar mampu mencapai kehidupan yang lebih baik dalam hal ini baik yang bersifat individual maupun sosial kemasyarakatan.

Pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam hal membuat masyarakat mengikuti dan mampu menjalankan program KB menjadi salah satu hal penting dari

---

<sup>77</sup>Nurhidayah, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 26 Februari 2021

peran penyuluh keluarga berencana. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan salah seorang penyuluh keluarga berencana yang menyatakan bahwa:

“ kami tentu merasa sangat urgent dalam hal melihat potensi dan permasalahan yang ada pada masyarakat khususnya dalam lingkup keluarga sebagai acuan pekerjaan kami. Dari situ dengan adanya masalah yang membuat KB itu perlu dilakukan dan diketahui masyarakat memiliki daya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan KB, dan dengan harapan masyarakat mampu mengontrol permasalahan jumlah penduduk dan kesehatan keluarga khususnya permasalahan seksual dan keturunan, maka sudah jelas kami merasa penting untuk berperan sebagai pemberdaya masyarakat.”<sup>78</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa penyuluh keluarga berencana memahami adanya potensi dan daya dari masyarakat untuk mengikuti program KB. Dilihat dari permasalahan yang ada mengenai jumlah penduduk yang tidak stabil, permasalahan reproduksi dan keturunan pada masa sekarang ini, maka sudah jelas diperlukan pengadaan kegiatan-kegiatan berbasis hal tersebut dengan kegiatan seperti program KB.

Lebih lanjut ditemukan dalam penelitian ini bahwa penyuluh keluarga berencana melakukan kegiatan pemberdayaan dengan berbagai metode salah satunya mengedukasi masyarakat tentang potensi dan permasalahan yang ada, dalam hal ini masalah jumlah penduduk, permasalahan reproduksi dan keturunan. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh salah seorang penyuluh keluarga berencana yang menyatakan bahwa:

“ pemberdayaan masyarakat disini tentunya diperlukan hal-hal seperti mengedukasi masyarakat akan pentingnya KB dimana ada permasalahan-

---

<sup>78</sup> Rusli, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 04 Maret 2021

permasalahan yang hendak diatasi dan sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Dimana ada masalah sosial seperti jumlah penduduk yang perlu di stabilkan dan ada masalah kesehatan keluarga seperti permasalahan reproduksi dan keturunan. Dari situ juga masyarakat diberitahu akan adanya daya dari masyarakat itu sendiri bahwa mereka mampu untuk mengikuti kegiatan KB ini baik dari kemampuan individual, maupun keuangan.”<sup>79</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa penyuluh keluarga berencana menekankan pengedukasian pada masyarakat agar terlibat dalam kegiatan KB. Adapun pengedukasian yang dilakukan berfokus pada pemberian pemahaman mengenai permasalahan yang ada dan daya serta potensi yang dimiliki masyarakat untuk mengikuti KB, dimana dijelaskan lebih lanjut bahwa kegiatan KB ini mampu dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Sebagaimana juga yang disampaikan oleh salah seorang penyuluh keluarga berencana dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“kegiatan KB ini disusun dengan tidak terlalu memberatkan masyarakat, dimana kegiatan-kegiatannya masih terjangkau untuk kalangan masyarakat menengah kebawah. Dimana memang sudah cukup banyak masyarakat yang mampu untuk mengikuti kegiatan KB ini. Artinya bahwa masyarakat mampu diberdayakan untuk berpartisipasi dalam program KB.”<sup>80</sup>

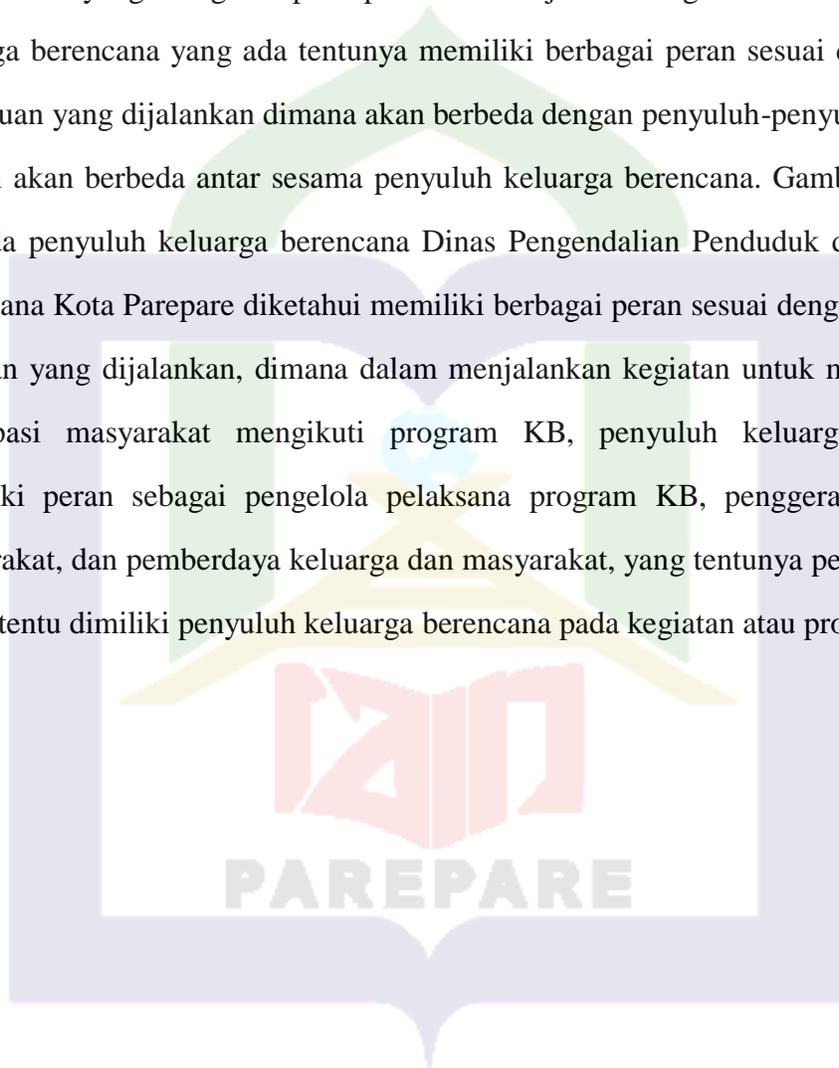
Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa penyuluh keluarga berencana menyusun program KB yang tidak terlalu memberatkan masyarakat khususnya dalam hal administrasi keuangan atau biaya kegiatan. Artinya bahwa kegiatan KB yang diadakan mampu dilakukan oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat diberdayakan dalam mengikuti kegiatan KB tersebut.

---

<sup>79</sup> Rusli, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 04 Maret 2021

<sup>80</sup> Rusli, Penyuluh Keluarga Berencana, wawancara pada tanggal 04 Maret 2021

Peran penyuluh keluarga berencana dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB di Kota Parepare sejalan dengan gambaran teori peran yang menjelaskan bahwa peran didasari oleh klasifikasi status serta sifat asal dan perilaku yang mengarah pada pemenuhan tujuan. Sebagaimana setiap penyuluh keluarga berencana yang ada tentunya memiliki berbagai peran sesuai dengan tugas dan tujuan yang dijalankan dimana akan berbeda dengan penyuluh-penyuluh lain atau bahkan akan berbeda antar sesama penyuluh keluarga berencana. Gambaran konsep ini pada penyuluh keluarga berencana Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Parepare diketahui memiliki berbagai peran sesuai dengan tugas atau kegiatan yang dijalankan, dimana dalam menjalankan kegiatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB, penyuluh keluarga berencana memiliki peran sebagai pengelola pelaksana program KB, penggerak partisipasi masyarakat, dan pemberdaya keluarga dan masyarakat, yang tentunya peran-peran ini belum tentu dimiliki penyuluh keluarga berencana pada kegiatan atau program lain.



### 4.3 Pembahasan

Penyuluh keluarga berencana pada umumnya memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program-program yang ditawarkan oleh pemerintah melalui Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, termasuk pada program KB. Sebagai penyelenggara atau pelaksana, tentunya penyuluh keluarga berencana akan mengupayakan berbagai hal untuk menarik minat masyarakat agar mengikuti program KB, dengan landasan umum yang paling mendasar bahwa program KB tidak akan berjalan tanpa partisipasi masyarakat sebagai penerima manfaat. Kajian penelitian ini menjelaskan hasil penelitian pada dua sub pokok yaitu bagaimana program keluarga berencana dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB, dan bagaimana peran penyuluh keluarga berencana dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB di Kota Parepare.

Hasil penelitian pertama menunjukkan ada tiga program yang dilakukan oleh penyuluh keluarga berencana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB di Kota Parepare yaitu sosialisasi, kunjungan rumah, dan penggunaan media. Ketiga program ini dalam pelaksanaannya dilakukan dengan memberikan informasi dan penyampaian kepada masyarakat untuk terlibat dalam program KB yang akan diadakan. Penyuluh keluarga berencana menggunakan strategi yang dimana banyak memakai pola-pola retorik yang bersifat persuasif dalam berkomunikasi pada masyarakat. Kajian teori retorika menjelaskan bahwa seorang pembicara seyogianya mampu membujuk khalayak dengan gaya komunikasi yang persuasif. Artinya bahwa komunikasi akan berhasil mempengaruhi khalayak apabila

dilakukan secara persuasif dengan gaya retorik. Retorika dianggap sangat efektif dalam memunculkan gaya komunikasi persuasif. Penyuluh keluarga berencana Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga berencana menggunakan gaya komunikasi ini dan memfokuskan kegiatan untuk menarik partisipasi masyarakat melalui kegiatan-kegiatan komunikatif. Dalam artian bahwa seluruh kegiatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB difokuskan pada penyebaran informasi secara komunikatif melalui berbagai aspek komunikasi, baik yang bersifat kelompok, individual maupun menggunakan media informasi.

Kegiatan-kegiatan penyuluh keluarga berencana secara retorik memenuhi aspek retorika yaitu ethos, pathos, loghos. Gaya retorik memenuhi aspek ethos yaitu menjadikan komunikasi sebagai landasan kepercayaan bagi masyarakat bahwa kegiatan KB yang diadakan dapat dipercaya dan tidak akan merugikan masyarakat. Gaya retorik selanjutnya memenuhi aspek pathos yaitu menggunakan kesan-kesan emosional yang membuat masyarakat tergugah minatnya sehingga tertarik berpartisipasi dalam kegiatan KB di Kota Parepare. Serta gaya retorik memenuhi aspek loghos yaitu penyuluh keluarga berencana menyajikan komunikasi yang berlandaskan logika atau akal sehat sehingga masyarakat tertarik dalam mengikuti program KB.

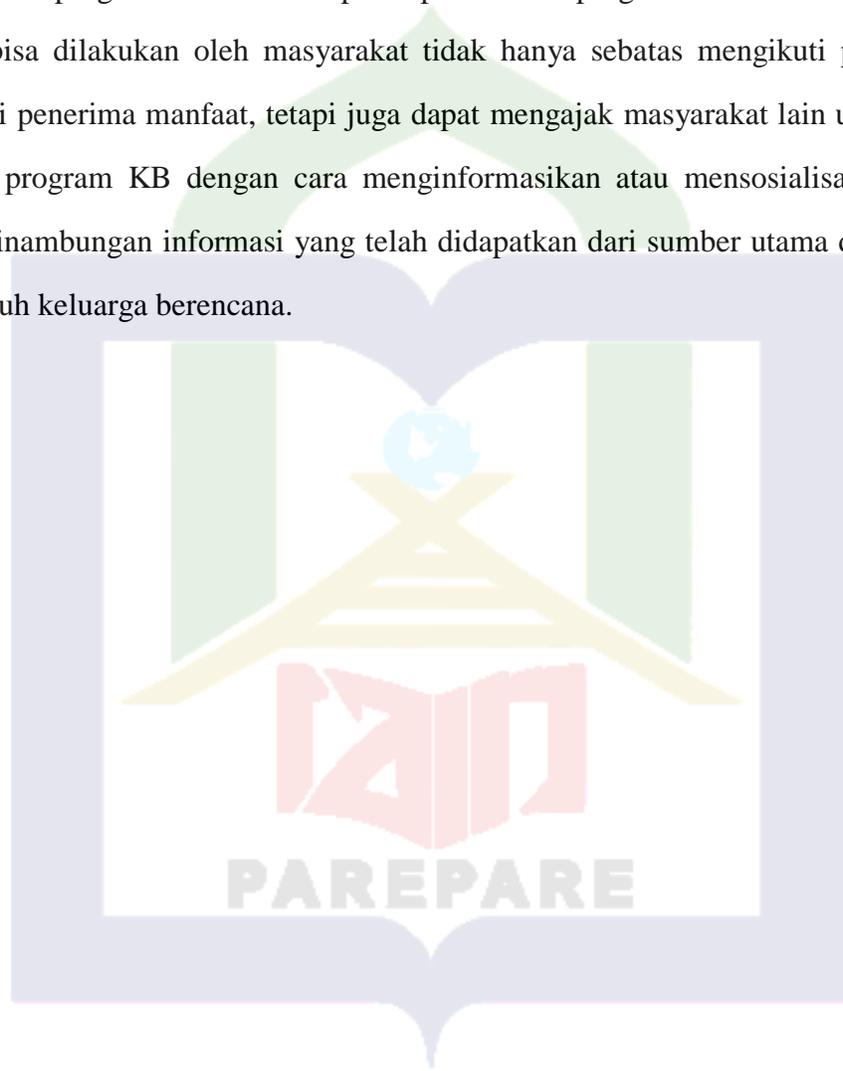
Hasil penelitian selanjutnya memperlihatkan bahwa ada tiga peran yang dijalankan penyuluh keluarga berencana dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti program KB di Kota Parepare. Teori peran menjelaskan bahwa setiap peran yang dijalankan tentunya berbeda pada status sosial, kondisi serta situasi yang dihadapi oleh pelaku peran. Hal tersebut juga berlaku pada penyuluh keluarga

berencana dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, dimana peran penyuluh keluarga berencana disini berbeda dengan perannya pada kegiatan dan situasi lainnya.

Peran yang dilakukan oleh penyuluh keluarga berencana dalam penelitian ini yaitu pengelola pelaksana program KB, penggerak partisipasi masyarakat, dan pemberdaya keluarga dan masyarakat. Dalam kegiatan peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB, peran-peran tersebut sangat berfungsi karena masyarakat tentunya perlu digerakkan, kemudian kegiatannya dikelola oleh pihak terkait dalam hal ini penyuluh keluarga berencana, dan masyarakat diharapkan mampu merasa bahwa dirinya memiliki daya untuk terlibat dalam kegiatan KB sehingga diperlukan peran untuk memberdayakan masyarakat.

Dari hasil penelitian yang didapatkan di lapangan tentang peran penyuluh keluarga berencana dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB di Kota Parepare diketahui secara umum bahwa seluruh penyuluh keluarga berencana turut aktif mengambil bagian dalam perannya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat tersebut. Pada tiga peran yang di temukan, setiap penyuluh keluarga berencana menjalankan tugas sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan. Penyuluh keluarga berencana berupaya menerapkan pendekatan yang efektif khususnya melalui jalur komunikasi aktif yang bersifat monolog maupun dialog agar masyarakat tertarik untuk berpartisipasi dalam mengikuti program KB. Dimana sejalan dengan konsep retorik yang mengedepankan pembawaan yang logis, menarik, dan terpercaya sehingga masyarakat dapat distimulasi rasa ketertarikannya sehingga tujuan untuk membuat masyarakat berpartisipasi dalam program KB dapat dicapai.

Aktivitas atau bentuk kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh keluarga berencana dalam penelitian ini berfokus pada kegiatan berbasis penginformasian yang bertujuan untuk mengajak atau minimal merangsang ketertarikan masyarakat untuk mengikuti program KB atau berpartisipasi dalam program KB. Dimana partisipasi yang bisa dilakukan oleh masyarakat tidak hanya sebatas mengikuti program KB sebagai penerima manfaat, tetapi juga dapat mengajak masyarakat lain untuk terlibat dalam program KB dengan cara menginformasikan atau mensosialisasikan secara berkesinambungan informasi yang telah didapatkan dari sumber utama dalam hal ini penyuluh keluarga berencana.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian mengenai Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota Parepare memunculkan rumusan hasil penelitian dalam dua garis besar yaitu :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa program keluarga berencana yang digunakan oleh penyuluh keluarga berencana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program-program KB di kota Parepare yaitu pertama Sosialisasi yakni kegiatan pemberian informasi kepada masyarakat secara umum, kedua kunjungan rumah yaitu kegiatan dengan mengunjungi kediaman masyarakat secara pribadi agar masyarakat mampu lebih memahami lebih jauh program KB yang diadakan dengan juga mengadakan presentasi alat KB. Dan yang ketiga melalui program pengadaan media yang digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kegiatan KB melalui media-media seperti media visual dalam hal ini poster, brosur, dan media-media berbasis aplikasi (software).
2. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan adanya peran-peran yang di laksanakan oleh penyuluh Keluarga Berencana dalam meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB di Kota Parepare, yaitu yang pertama berperan sebagai pengelola pelaksana program KB dimana penyuluh mengelola seluruh aspek yang terkait dengan kegiatan KB, kedua sebagai penggerak partisipasi masyarakat dimana penyuluh mengupayakan menggerakkan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan KB, dan yang terakhir sebagai pemberdaya keluarga dan masyarakat

dimana penyuluh mengedukasi dan memberdayakan masyarakat akan kemampuannya untuk melakukan kegiatan KB.

## 5.2 Saran

Penelitian ini berfokus pada peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota Parepare sehingga penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Penyuluh Keluarga Berencana agar tetap mengupayakan diri dalam melaksanakan program-program berbasis KB serta mengupayakan kegiatan-kegiatan dan strategi-strategi yang baik dalam menstimulasi masyarakat agar berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan KB yang diadakan.
2. Kepada masyarakat Kota Parepare agar lebih banyak mencari informasi dan memahami urgensi pengadaan program KB sehingga mampu memberi sumbangsih dengan bantuan minimum berupa kesediaan diri untuk mengikuti kegiatan KB yang diadakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Teras.
- Ahmad, Z., dan D. Taylor. 2009. “Commitment to Independence by Internal Auditor: The Effects of Role Ambiguity and Role Conflict.” *Managerial Auditing Journal*. Emerald Insight. Vol. 24, No. 9
- Ari Sulistiyawati. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. 2017. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : CV Andi.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Predanamedia Group.
- Chaerunisa, chika. 2014. *Jurnal Partisipasi Masyarakat dalam Program PMASIMAS di Kabupaten Brebes*.
- Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian keuangan. 2015. *kajian kependudukan*.
- Drs.H.M.. Ilham Jafar, Msi. 2011. *Pedoman Penyediaan Dan Pemberdayaan Tenaga Fungsional Penyuluh Keluarga Berencana (PKB)*. Jakarta
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Fauzi, Al. 2017. *Keluarga Berencana Dalam Perspektif Islam Dalam Bingkai Ke Indonesiaan*. *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan Dan Teknologi*.
- Fikri, Aly. 2020. “Representasi Konsep Retorika Persuasif Aristoteles dalam Pidato Ismail Haniyah untuk Umat Islam Indonesia”. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Fakultas Humaniora UIN Maulana Malik Ibrahim. Vol. 5, No. 3
- Frotomo, Redo, Hakim Kahar dan Suratman. 2014. *Analisis Pelaksanaan Tugas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, Dan Keluarga Berencana (BPMPKB) Kota Bengkulu*. Thesis Universitas Bengkulu
- Hatmadji, Sri Harjati. 2004. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

- Herman Warsito. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hindin, Micelle J.. 2007. "Role Theory" in George Ritzer (ed.). The Blackwell Encyclopedia of Sociology: Blackwell Publishing
- Ida Meliyana. 2011. *Upaya Bapermas KB dalam mendorong partisipasi masyarakat dusun geneng desa geneng kecamatan mijen kabupaten demak dalam program keluarga berencana*. Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Kamal, Musthafa. 2002. *Fiqih Islam*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri
- Mardiyanto. 2017. *Pemberdayaan Keluarga Melalui Kampung KB Dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK Dan Terkait Di Jawa Timur*.
- Martah, I Nengah. 2010. "Retorika dan Penggunaannya dalam Berbagai Bidang", *Jurnal Prasi*. Fakultas Sastra dan Seni. Vol. 6, No. 12
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi, Individu hingga massa*. Jakarta:Kencana
- Morrison. 2013. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Muhammad Tholchah Hasan, dkk. 2009. *Metode penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Praktis*. Surabaya: Visipress Media.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurul Zuriah. 2006. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pasra, dkk. 2014. *Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Riau* . Jurnal Jom Fekom.
- Purba, Muhammad Vikri Adi. 2019. *Peran Organisasi Ipinu (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kediri*. Skripsi IAIN Tulungagung
- Republik Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1992. *Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Dalam Undang-Undang Keluarga Berencana. Bagian II*. Jakarta.
- Rizki, Arief. 2015. *Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) di Kecamatan Kasemen, Kota Serang*. Skripsi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Rosyadi, A.Rahmat. 1986. *Keluarga Berencana Ditinjau Dari Hukum Islam*. Bandung: pustaka.

- Rustan, Sultra Ahmad dan Nurhakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish
- Sabrur. 2016. *Argumen Program Keluarga Berencana Dalam Islam*. Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum.
- Sapriansyah. 2016. *Peran Penyuluh Kb Dalam Mensosialisasikan Metode Kontrasepsi Vasektomi Dan Tubektomi Di Kota Banjarmasin*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Antasari : Banjarmasin.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1997. *Psikologi sosial: individu dan teori-teori psikologi sosial*. Balai Pustaka
- Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV.Alvabeta.
- Suhardono, Edy. 2016. *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutopo, H.B. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Jurusan Seni Rupa Fakultas Sastra UNS.
- Yusuf Qardhawi, Syekh Muhammad. 1993. *Halal dan Haram Dalam Islam (terjemah)*. Surabaya : Bina Ilmu Surya.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Asad Bakil No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-195/In.39.7/PP.00.9/01/2021  
Lamp : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 29 Januari 2021

Kepada Yth.  
Walikota Parepare  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : Annisa Malik Ibrahim  
Tempat/Tgl. Lahir : Bogor, 25 Oktober 1998  
NIM : 17.3200.070  
Semester : VIII  
Alamat : BTN Jawi-jawi Blok B No. 31 Kota Parepare

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB Di Kota Parepare"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari 2021 S/d Februari 2021.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
IAIN  
PAREPARE  
Dr. H. Abd. Halim K., M.A.  
NIP. 19590624 199803 1 001



SRN IP0000087

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 90/IP/DPM-PTSP/2/2021**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA

NAMA

: **ANNISA MALIK IBRAHIM**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan

: **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

ALAMAT

: **BTN JAWI-JAWI BLOK B NO. 31 KEC. UJUNG PAREPARE**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT MENGIKUTI PROGRAM KB DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **09 Februari 2021 s.d 09 Maret 2021**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**

Pada Tanggal : **15 Februari 2021**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**Hj. ANDI RUSIA, SH.MH**

**Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)**

**NIP : 19620915 198101 2 001**

**Biaya : Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Batai  
Sertifikasi  
Elektronik





PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN  
KELUARGA BERENCANA

JL.JEND.SUDIRMAN NO.107 TELP.0421- 24892 PAREPARE

**SURAT KETERANGAN**

No. : 000/ 309 /DPPKB

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Parepare menerangkan bahwa:

Nama : Annisa Malik Ibrahim

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan penelitian dengan judul **“PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT MENGIKUTI PROGRAM KB DI KOTA PAREPARE”**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Parepare  
Pada tanggal : 09 Maret 2021

An. Kepala Dinas PP & KB  
Koordinator Dinas

Hj. PUPPING, SKM, M.Kes  
Nip. : 19550412197803 2 024

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Sebagai PKB, menurut anda program KB itu seperti apa? Dan programnya apa saja?
2. Apa tujuan program KB itu sendiri?
3. Apa saja program yang sudah dilakukan oleh PKB dalam meningkatkan jumlah peserta KB baru? Dan berapa jumlah peserta tiap kegiatan?
4. Sejauh mana PKB sudah memberikan pemahaman mengenai program KB kepada masyarakat di Kota Parepare?
5. Sudah berapa lama PKB memberikan kontribusi mengenai program KB di Kota Parepare?
6. Seberapa sering PKB melakukan penyuluhan kepada masyarakat? Apakah ada jadwal rutin atau menunggu waktu-waktu besar?
7. Faktor apa saja yang mendukung PKB dalam meningkatkan peserta KB baru di Kota Parepare?
8. Siapa saja yang terlibat untuk membantu dalam mensosialisasikan program KB di Kota Parepare guna meningkatkan peserta KB baru?
9. Hambatan apa saja yang ditemui dalam meningkatkan peserta KB baru di Kota Parepare?
10. Apa tindakan yang sudah dilakukan oleh PKB dalam menghadapi hambatan tersebut?
11. Apa tujuan program KB itu sendiri?
12. Apa saja peran anda sebagai PKB dalam meningkatkan peserta KB baru di Kota Parepare?
13. Bagaimana anda mengelola partisipan dalam kegiatan penyuluhan sehingga dapat membuat mereka ikut berpartisipasi dalam program KB?
14. Bagaimana anda mengembangkan mitra dengan pihak lain dalam membantu meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti program KB?

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

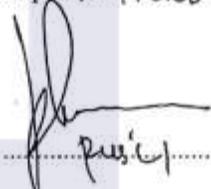
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kusli  
Alamat : Jl. Lasutman Parepare  
Umur : 35  
Pekerjaan : Penyuluh KB Parepare.

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Annisa Malik Ibrahim yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “ Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 09 Maret 2021

  
.....Kusli.....

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : OPU MUHAMMAD HADEH

Alamat : LUMPUE

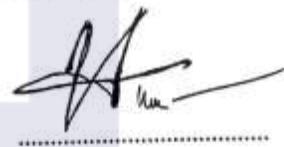
Umur : 58 tahun

Pekerjaan : PENYULUH KELUARGA BERENCANA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Annisa Malik Ibrahim yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “ Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 27 Februari 2021



.....

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Rocharia Tahin, SE*

Alamat : *BTN Grand Sulawesi Blok D 33*

Umur : *44 tahun*

Pekerjaan : *PKB*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Annisa Malik Ibrahim yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Februari 2021

*Rocharia Tahin, SE*  
.....  
*Rocharia Tahin, SE*

**PAREPARE**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasmah  
Alamat : Jl. Bukit Madani  
Umur : 33 TH  
Pekerjaan : PKB BANGGA KAWA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Annisa Malik Ibrahim yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “ Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Februari 2021

  
HASMAH

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURHIDAYAH, SE

Alamat : Jl. GELORA MANDIRI

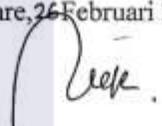
Umur : 45 tahun

Pekerjaan : PNS

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Annisa Malik Ibrahim yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “ Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Februari 2021

  
.....  
NURHIDAYAH

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD YUSUF ALI, S.H.

Alamat : GRANA SULAWESI

Umur : 41

Pekerjaan : Pk/B. KEL. LEMBE

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Annisa Malik Ibrahim yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “ Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Februari 2021

MUHAMMAD YUSUF ALI, S.H.

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NIRWANA

Alamat : SOREANG

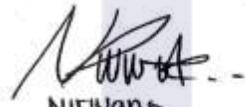
Umur : 29

Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Annisa Malik Ibrahim yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “ Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 5 Oktober 2021

  
NIRWANA

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HASNAH

Alamat : JL. USMAN ISA

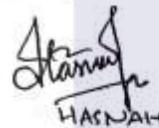
Umur : 42

Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Annisa Malik Ibrahim yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota Parepare”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 5 oktober 2021

  
HASNAH

PAREPARE

## DOKUMENTASI



(Wawancara terhadap Penyuluh Keluarga Berencana – Hajrah)



(Wawancara terhadap Penyuluh Keluarga Berencana – Baharia Tahir)



**(Wawancara terhadap Penyuluh Keluarga Berencana – Muh. Yusuf Ali)**



**(Wawancara terhadap Penyuluh Keluarga Berencana – Opu Muh. Hadri)**



**(Wawancara terhadap Penyuluh Keluarga Berencana – Rusli)**



**(Wawancara terhadap Penyuluh Keluarga Berencana – Nurhidayah)**



**(Wawancara terhadap Masyarakat – Nirwana)**



**(Wawancara terhadap Masyarakat – Hasnah)**

## BIOGRAFI PENULIS



**Annisa Malik Ibrahim** nama penulis pada skripsi ini, penulis lahir dari orang tua bernama Abdul Malik dan Maryamah. Anak ke dua dari lima bersaudara. Penulis di lahirkan di Bogor, Jawa Barat pada tanggal 25 Oktober 1998. Peneliti bertempat tinggal di BTN Jawi-jawi Blok B/31, Kota Parepare.

Jenjang pendidikan peneliti dimulai dari TK Aisyiyah 2 Parepare pada tahun 2003 dan masuk SD Negeri 5 Unggulan Parepare pada tahun 2004, melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di Pondok Pesantren Al-Iman Uluale' Sidrap pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare pada tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan studi ke tingkat perguruan tinggi di UIN Alauddin Makassar dengan memilih jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2016 hingga tahun 2017, kemudian pindah ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang kemudian berubah nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih Fakultas, Ushuluddin Adab Dan Dakwah jurusan Bimbingan Konseling Islam. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberi kontribusi positif bagi pembacanya.

Penulis melakukan proses penyelesaian studi program S1 dengan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu **“Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB Di Kota Parepare”**